

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 KERINCI**

**SKRIPSI**



**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2022 M / 1443 H**

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 KERINCI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci

**OLEH :**

**ISRA GUSRIADI**  
**NIM. 1710201021**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
K E R I N C I**

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) KERINCI  
2022 M / 1443 H**

Sungai Penuh, Januari 2022

Drs. H. DARSI, M.PdI  
HARMALIS, S.Psi. M.Psi  
DOSEN IAIN KERINCI

Kepada Yth:  
Bapak Rektor IAIN Kerinci

di-

Sungai Penuh



### NOTA DINAS

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: **ISRA GUSRIADI, NIM. 1710201021** yang berjudul: **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KERINCI**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan Skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terimakasih, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Bangsa, dan Negara.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Pembimbing I

Drs. H. DARSI, M.PdI  
NIP. 19660209 200003 1 005

Pembimbing II

HARMALIS, S.Psi. M.Psi  
NIP. 19800517 201412 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jln. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748)  
21065 Fax . (0748) 22114 Kode Pos. 37112 Website : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id)  
e-mail : [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi oleh saudara **ISRA GUSRIADI**, NIM. 1710201021 yang berjudul:  
**“Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci”** telah diuji dan dipertahankan pada hari kamis tanggal 24 Maret 2022.

**Dewan Penguji**

**Dr. Suhaimi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19690607 200312 1 002

**Ketua Sidang** .....

**Drs. Masrur, M.PdI**  
NIP. 19620222 199302 1 001

**Penguji I** .....

**Rasmita, S.Ag, M.PdI**  
NIP. 19740524 200003 2 003

**Penguji II** .....

**Drs. H. Darsi, M.PdI**  
NIP. 19660209 200003 1 005

**Pembimbing I** .....

**Harmalis, S.Psi, M.Psi**  
NIP. 19800517 201412 1 004

**Pembimbing II** .....



Mengesahkan,  
Dekan FTIK

**Dr. Haidi Candra, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730605 199903 1 004



Mengetahui,  
Ketua Jurusan

**Dr. Nuzul Sasferi, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19780605 200604 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ISRA GUSRIADI

NIM : 1710201021

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci”** adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggung jawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 17 Januari 2022  
Yang Menyatakan



ISRA GUSRIADI  
NIM. 1710201021

## ABSTRAK

**Gusriadi, Isra. 2022. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci (I) Drs. H. Darsi, M.PdI (II) Harmalis, S.Psi. M.Psi.**

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci? (2) Bagaimana Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci?

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. (2) Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Keakuratan data diuji dengan menggunakan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Hasil penelitian ini adalah (1) Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci masih belum mencerminkan akhlak yang terpuji, hal ini dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan pergaulannya sehari-hari yang kurang baik, dengan kata lain, pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat akan memberikan dampak yang buruk pula pada kebiasaan dan akhlak siswa yang tidak mencerminkan norma agama. (2) Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci yakni dalam optimalisasi pembelajaran tersebut, guru yang bersangkutan belum mempraktekkan materi secara langsung, sehingga membuat siswa belum dapat memahami dan memaknai materi pembelajaran yang dipelajari. (3) Hasil Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci dilihat dalam proses pembelajaran disekolah, dilengkapi dengan kegiatan keagamaan seperti, membaca yaasin pada hari jum'at, mengaji sebelum memulai pembelajaran, dan shalat dzuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah. Maka terjadilah keseimbangan antara materi yang disampaikan dengan praktik yang dilakukan dalam sehari-hari, meskipun penerapan materinya tidak secara langsung atau tidak beriringan dengan praktik yang dilakukan, sehingga perubahan peningkatan akhlak dan sikap siswa terlihat dalam bentuk nilai.

Kata Kunci: Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dan Akhlak Siswa

## ABSTRACT

**Gusriadi, Isra. 2022. Optimization Aqidah Moral Learning in Improving Student Morals at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. Essay. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute (I) Drs. H. Darsi, M.PdI (II) Harmalis, S.Psi. M.Psi.**

The problem formulations of this research are: (1) What is the Moral of the Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci? (2) How is the Optimization of Aqidah Akhlak Learning in Improving the Morals of Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci?

The aims of this research are to determine: (1) the morals of students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. (2) Optimization of Aqidah Akhlak Learning in Improving Student Morals at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

This research is a (field research) using a descriptive qualitative approach. The types of data used are primary and secondary data. Data collection techniques using observation, documentation, and interviews. The accuracy of the data is tested by using triangulation which consists of triangulation of sources, techniques, and time.

The results of this study are (1) the morals of students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci still do not reflect commendable morals, this is influenced by the playing environment and their daily interactions are not good, in other words, the negative influence of the community environment will have an impact what is bad is the habits and morals of students which do not reflect religious norms. (2) Optimizing Aqidah Akhlak Learning in Improving Student Morals at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci, namely in optimizing the learning, the teacher concerned has not practiced the material directly, thus making students unable to understand and interpret the learning material being studied. (3) Results of Optimizing Aqidah Akhlak Learning in Improving Student Morals at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci are seen in the learning process at school, equipped with religious activities such as reading yasin on Fridays, reciting the Koran before starting learning, and praying dzuhur in congregation before after school. Then there is a balance between the material presented and the practice carried out in everyday life, even though the application of the material is not directly or not in tandem with the practice, so that changes in students' morals and attitudes can be seen in the form of grades.

**Keywords:** Optimization Learning Aqidah Akhlak and Student Morals

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan

*Kupersembahkan karya ini buat ayahanda tercinta (Ismail Ramli, S.Ag)  
Buat ibunda tersayang (Ramlah)  
Atas peluh keringatmu jualah yang mengantarkan ku  
Sampai ke tahap akhir perkuliahan ini  
Semoga perjuangan ayah dan ibu menjadi ladang amal  
Di sisi Allah SWT*

*Ucapan terima kasih kepada adikku tercinta (Ainun  
Lutfiah) dialah sebagai penguat dan motivasiku untuk  
Melewati semua rintangan dan kesulitan  
menyelesaikan kuliah selama ini.*

*Ku bersyukur telah melewati semua ini  
Pantang menyerah sebelum kalah selalu berjuang dan terus  
berjuang, tanpa merasa takut akan halangan yang merintang,  
karena aku yakin selain kekuatanku juga ada ayahanda, ibunda,  
adikku dan keluargaku serta teman-temanku yang selalu memberi  
dukungan serta motivasi yang kuat untuk ku sampai berhasil  
menggapai apa yang aku cita-citakan*

*Terima kasih atas segala motivasi,  
Perhatian dan pengorbanan yang diberikan, semoga  
Kesuksesan selalu menyertai kita semua,  
Amin ya robbal alamin.....!!!*

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

# K E R I N C I

Motto

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya : “....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri....”

(QS. Ar-Ra'd : 11).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى اشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى  
اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ . اَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul: **“Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci”**. Shalawat dan salam tak lupa senantiasa penulis hadiahkan buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran.

Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh Karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Yang Terhormat :

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

1. Ayahanda (Ismail Ramli, S.Ag) dan Ibunda (Ramlah) tercinta yang telah membesarkan dan membimbing penulis disertai dengan do'a restu mereka sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Ahmad Jamin, M.Ag. Dr. Jafar Ahmad, M.Si. Dr. Halil Husairi, M.Ag. Sebagai Wakil Rektor I, II, III, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
4. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd dan Bapak Ali Marzuki Zebua, M.PdI sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Darsi, M.Pd dan Bapak Harmalis, M.Psi. Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd. Selaku Penasehat Akademik (PA) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
8. Bapak Kepala perpustakaan serta karyawan dan karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah banyak membantu di segi peminjaman buku sebagai referensi bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan dan Karyawan IAIN Kerinci yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap para guru dan siswa-siswi MTsN 4 Kerinci yang telah sudi memberikan pengalaman, dan sumber informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan sumbangsih baik materil maupun moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga sumbangan yang telah diberikan itu bernilai sebagai amal shaleh dan mendapat pahala dari Allah SWT.

Akhirnya atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, 17 Januari 2022  
Penulis



**ISDA GUSRIADI**  
NIM. 1710201021

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Teoritis Tentang Optimalisasi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Optimalisasi Pembelajaran.....	13
2. Bentuk-Bentuk Optimalisasi .....	15
B. Tinjauan Teoritis Tentang Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	16
1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	16
2. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	17
3. Fungsi dan Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	19
4. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	21

C. Tinjauan Teoritis Tentang Akhlak Siswa.....	24
1. Pengertian Akhlak Siswa .....	24
2. Sumber Ajaran Akhlak.....	28
3. Bentuk-Bentuk Akhlak.....	29
4. Pembentukan dan Tujuan Pembentukan Akhlak .....	36
D. Penelitian Relevan.....	39
E. Kerangka Berpikir.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data.....	44
D. Subjek Penelitian dan Informan.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisa Data.....	48
G. Uji Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
2. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci .....	61
3. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci .....	67
B. Pembahasan.....	69
1. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci .....	69
2. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci .....	72
3. Hasil Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.....	77
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran.....	80

<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4. 1	Nama Kepala Yang Pernah Memimpin MTsN 4 Kerinci Dari Awal Sampai Sekarang.....	54
4. 2	Guru PNS MTsN 4 Kerinci.....	56
4. 3	Guru Honorer MTsN 4 Kerinci.....	57
4. 4	Jumlah Siswa MTsN 4 Kerinci.....	58
4. 5	Sarana dan Prasarana MTsN 4 Kerinci.....	59
5. 6	Rekapitulasi Nilai Harian Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022.....	97



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing .....	84
2. SK Penelitian .....	85
3. Pedoman Wawancara .....	87
4. Pernyataan Informan .....	89
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	93
6. Rekapitulasi Nilai Siswa .....	97
7. Dokumentasi .....	98
8. Biodata Diri .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang lebih khusus di tekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan (*religiusitas*) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Pendidikan agama islam hendaknya di tanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. (Achmadi ; 2005-29).

Seperti di Madrasah Tsanawiyah maupun di Madrasah Aliyah bahwasanya pelajaran PAI disana meliputi Al-qur'an hadits, aqidah akhlak, fiqh/ibadah, serta tarikh/sejarah kebudayaan islam. PAI mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta makhluk lainnya maupun lingkungan nya (*hablum minallah dan hablum minannas*). (Majid, dkk ; 2006-131).

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan tersebut menggambarkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan agama islam yang memberikan kepedulian pada pembentukan manusia yang

beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Kesadaran tersebut di dasarkan pada keyakinan bahwa manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt serta berakhlak mulia akan dapat menciptakan keharmonisan dalam kehidupan baik pribadi, berbangsa, dan bernegara.

Menurut konsep islam, iman merupakan potensi rohani yang harus di aktualisasikan dalam bentuk amal shaleh, sehingga menghasilkan prestasi rohani yang di sebut taqwa. Amal shaleh itu menyangkut keserasian dan keselerasan hubungan manusia dengan Allah swt dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk keshalehan pribadi. Hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk keshalehan sosial (solidaritas sosial), serta hubungan manusia dengan alam sekitar. Kualitas amal shaleh ini akan menentukan derajat ketaqwaan (prestasi rohani/iman) seseorang di hadapan Allah SWT. (Muhaimin ; 2012-75). Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong manusia untuk beriman dan beramal saleh dengan berbagai janji diantaranya terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَرَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُفُوا بِهِمْ فَسُحْقَاءُ وَمِنْ ثَمَرَةٍ رَرَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُفُوا بِهِمْ فَسُحْقَاءُ وَمِنْ ثَمَرَةٍ رَرَقُوا قَالُوا هَذَا الَّذِي رَزَقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُفُوا بِهِمْ فَسُحْقَاءُ  
 فِيهَا خُلُدُونَ ٢٥

Artinya: “Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.” (Al-Qur'anul, 2015, hal. 5)

Siswa yang belajar agama islam di harapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri khas dari pendidikan agama islam yang di pelajari. Dengan

demikian siswa yang belajar pendidikan agama islam akan memiliki sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, perkataan, pergaulan, ibadah, tugas, hak, tanggung jawab, pola hidup, kepribadian, watak, semangat cita-cita, serta aktivitas. (Mukhtar ; 2003-68).

Pelaksanaan pendidikan agama islam yang efektif dalam berbagai bidang tersebut, akan mengantarkan siswa memiliki akhlakul karimah. Akhlakul karimah inilah yang di harapkan membentuk siswa menjadi anak sholeh dalam kehidupannya, baik di sekolah, keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Dengan bekal akhlakul karimah, seorang siswa akan lebih menghayati kehidupannya melalui ajaran agama islam. Dengan kata lain, siswa akan dapat menghadapi realitas sosial nya secara lebih agamis. Kebutuhan realitas sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai agama tersebut mutlak diperlukan oleh siswa. Tanpa nilai-nilai agama yang di peroleh dari pendidikan agama islam, siswa cenderung akan mengalami depresi sosial menghadapi nilai-nilai luar yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang di anutnya. (Mukhtar ; 2003-69).

Secara substansial mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan akhlakul karimah dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, hari akhir, serta qada dan qadar. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk di praktekkan dan di biasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara indonesia.

Aqidah ahklak merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits. Mata pelajaran aqidah ahklak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan tentang aqidah dan ahklak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran aqidah ahklak berfungsi untuk mengajak peserta didik dalam berperilaku sesuai ajaran islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Maidah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ۝ ١٥ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ١٦

Artinya : *“Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembun-kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.”* ( (Al-Qur'anul ; 2015-110).

Mata pelajaran aqidah ahklak menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku yang lebih menekankan pada pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif. Oleh sebab itu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah ahklak harus senantiasa memberi teladan yang baik bagi peserta didik saat berada di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Dengan demikian pembelajaran aqidah

akhlak yang di sampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik semaksimal mungkin, sehingga tujuan yang telah di programkan dapat tercapai.

Pendidikan agama islam, khususnya bidang studi Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam mengawal kehidupan manusia, terutama kaum remaja. Bahkan di akhir-akhir ini, bila kita lihat fenomena yang terjadi baik melalui media cetak maupun media elektronik, tidak sedikit para remaja yang terlibat kasus narkoba dan tindakan kriminalitas yang dapat meresahkan orang tua dan masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah karena lemah nya pendidikan agama mereka. Apabila keadaan ini terus berlangsung, maka dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya sehingga memungkinkan sikap dan cara berpikrnya lepas dari norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, meremehkan ajaran agama, dan pudarnya rasa kesadaran berbangsa dan berkepribadian nasional.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dituntut adanya perhatian dan tanggung jawab yang lebih dari orang tua, guru, dan masyarakat. Untuk itu maka belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama islam (PAI) di sekolah sebaiknya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja, tetapi dapat membawa siswa kepada perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan norma-norma ajaran islam. Aqidah akhlak sebagai suatu bidang studi, merupakan sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun atas, yang membahas tentang ajaran agama islam dalam segi aqidah akhlak. Bidang studi aqidah akhlak juga merupakan bimbingan kepada para siswa agar memahami,

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

Hal ini mengandung bahwa pelaksanaan mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan benar serta bersedia untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam itu dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, siswa yang telah menguasai tentang teori dan pelajaran Aqidah akhlak yang telah diajarkan di kelas dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, materi pelajaran dalam bidang studi Aqidah akhlak tidak hanya menekankan ranah kognitif saja, tetapi juga psikomotorik, dan terlebih ranah afektif. Dengan demikian, ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan bidang studi aqidah akhlak bukan hanya dari penguasaan materi pelajaran (teori) belaka, tetapi juga dari perilaku keberagamaan siswa tersebut sebagaimana yang telah ia pelajari.

Untuk dapat mengetahui dan memahami hasil belajar Aqidah akhlak tentunya harus dapat diketahui perubahan-perubahan apa yang diperoleh anak didik itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut ada beberapa perubahan, yaitu: pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan juga tingkah laku yang lebih baik. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian di Madrasah hendaknya dilaksanakan dengan contoh yang baik agar dapat melahirkan siswa-siswi yang berakhlakul karimah.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar suatu materi dalam waktu tertentu baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang bisa menggambarkan suatu hasil dari suatu pekerjaan. Maka dari itu pendidikan merupakan kunci utama keberhasilan tujuan pembelajaran mestilah mempunyai banyak kreativitas dalam kegiatan belajar mengajar. Mengingat dalam pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan peserta didik. (Sandjaya, 2013:59).

Jika dilihat dari hasil belajar nya kemungkinan siswa yang hasil belajar Aqidah akhlak nya sedang-sedang saja malah berkelakuan baik. Namun sebaliknya ada juga yang nilai Aqidah akhlak nya bagus juga malah berperilaku tidak terpuji seperti itu. Dari kasus tersebut di gambarkan bahwa Aqidah akhlak yang tertanam dalam diri siswa belum sesuai dengan harapan. Menurut guru mata pelajaran Aqidah akhlak, bahwasanya siswa yang memiliki akhlak terpuji (akhlak mahmudah) akan mendapatkan hasil atau nilai yang baik. Sebaliknya siswa yang kurang mengamalkan akhlak terpuji (akhlak mahmudah) mendapatkan nilai yang sedang-sedang saja. (ahkyar, 2021)

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci pada hari senin tanggal 18 januari 2021, ternyata di temukan beraneka ragam akhlak siswa. Ada yang terpuji dan ada yang tercela. Seperti dalam perkataan dan pergaulan banyak didapati bahasa yang tidak seharusnya, seperti mengumpat, mencaci maki siswa lain, kurang hormat terhadap guru, maupun akhlak berpakaian sebagai wujud dari akhlak terhadap dirinya sendiri. Padahal

ketika peneliti melihat hasil belajar Aqidah akhlak justru siswa yang berkelakuan seperti itu adalah siswa yang mendapatkan nilai Aqidah akhlak yang bagus.

Masalah di atas merupakan masalah yang harus di pecahkan oleh semua pihak baik orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara bersama-sama sesuai dengan kepastian masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan misi moral dan memperbaiki Aqidah akhlak peserta didiknya sesuai dengan tuntutan islam. Jika hubungan akhlak siswa dengan hasil belajar Aqidah akhlak ini terlaksana dengan baik, maka akan menghantarkan peserta didik pada perilaku atau watak yang baik pula.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci”**

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi terfokus dan tidak mengambang, maka peneliti membatasi pada hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. Dan penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti menyusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci?

2. Bagaimana Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.
2. Untuk Mengetahui Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar jika mengetahui hasil dari Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa terhadap pembentukan karakter bagi mereka.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik dilihat dari pembelajaran aqidah akhlak peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam usaha meningkatkan karakter peserta didik khususnya mata pelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah negeri 4 kerinci

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian mahasiswa selanjutnya.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

## F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, berikut dijelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini :

**Optimalisasi** : Optimalisasi memiliki kata asal optimal yang memiliki arti tertinggi, terbaik, sementara itu optimalisasi berarti suatu cara atau proses meningkatkan atau meninggikan pencapaian yang berasal dari tujuan dengan harapan agar terjadi kesesuaian macam-macam kriteria yang mana telah ditetapkan dari awal (Depdikbud; 1995-628).

**Pembelajaran Aqidah Akhlak** : Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

**Meningkatkan** : Menurut Adi S, (2003-67) meningkatkan berarti kemajuan. Secara umum meningkatkan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Meningkatkan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, meningkatkan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

**Akhlak** : Kata “akhlak” itu adalah bentuk jamak dari kata “*Al-Khuluqu*”, mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniyah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela (Masy’ari ; 1990-1). Secara etimologis akhlak adalah jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Depag RI ; 1990-5). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.

**Siswa** : Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No 14 Tahun 2005 ; 2006-65). Dengan demikian siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

**MTs Negeri 4 Kerinci** : Salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang terletak di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, yang dijadikan lokasi tempat penelitian.

Dengan demikian dapat dijelaskan pengertian dari judul penelitian ini yaitu berbagai proses dan langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan

pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci.



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Optimalisasi Pembelajaran

##### a. Pengertian Optimalisasi Pembelajaran

Optimalisasi memiliki kata asal optimal yang memiliki arti tertinggi, terbaik, sementara itu optimalisasi berarti suatu cara atau proses meningkatkan atau meninggikan pencapaian yang berasal dari tujuan awal dengan harapan agar terjadi kesesuaian macam-macam kriteria yang mana telah ditetapkan dari awal (Depdikbud : 1995-628). Optimalisasi dianggap sebagai suatu cara atau metode yang digunakan untuk penggalan suatu solusi secara matang sehingga dari beberapa solusi alternatif dapat ditemukan solusi terbaik.

Pemaksimalan optimalisasi ini dikerjakan secara maksimal terhadap suatu fungsi yang objektif dengan aturan tidak melakukan pelanggaran terhadap batasan yang telah ada. Efektivitas suatu sistem dapat meningkat sebab adanya optimalisasi, selain itu dapat meminimalisir waktu proses, meningkatkan keuntungan, dan sebagainya. Dengan efektif dan efisien maka terwujud lah optimalisasi yang diharapkan. Hasil yang efektif dan efisien kemudian diarahkan kembali ke tujuan pengoptimalisasian.

Optimalisasi Pembelajaran sebagai upaya dalam perbaikan proses pembelajaran dengan maksud agar para siswa dapat memperoleh suatu keberhasilan baik keberhasilan dalam proses maupun terhadap hasil

belajarnya. Perbaikan terhadap aspek-aspek pembelajaran sebagai salah satu tujuan dari pengoptimalisasian pembelajaran, apabila masih didapati pembelajaran yang belum maksimal. Hal yang mendukung suatu keberhasilan dalam belajar, hal-hal yang menyebabkan kegagalan sebagai bahan untuk mengajukan solusi alternatif yang dimulai dari merancang dalam kegiatan tindak lanjut. Peserta didik yang dibantu oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran dapat terlihat dengan adanya upaya yang terencana, sistematis dan disengaja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses terjadinya optimalisasi pembelajaran, faktor tersebut seperti pilihan guru terhadap pendekatan pembelajaran dan faktor teknik atau metode. Agar peserta didik tidak merasa bosan ataupun jenuh dengan kegiatan pembelajaran, maka pendidik dapat memilih pendekatan maupun metode yang bermacam-macam yang dianggap sesuai dan cocok dengan kondisi peserta didik. Agar peserta didik merasakan dampak dari pembelajaran yang dilalui saling terkait dan memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari, pendidik dapat mengkombinasikan antara kondisi lingkungan dengan materi yang terdapat dalam kurikulum.

Pembelajaran partisipatif dalam proses pembelajaran, agar peserta didik merasa senang dan terlibat langsung dengan pendidik. Didalam menggali sekaligus mengembangkan potensi peserta didik, pendidik secara langsung dapat mendampingi peserta didik khususnya dalam pengembangan pembelajaran, dengan demikian peserta didik akan merasakan pembelajaran

yang lebih bermakna (Sudjana ; 2005-69). Proses ini meliputi kegiatan saling tukar pendapat dan pengalaman dalam memecahkan masalah atau membahas materi, membahas bahan belajar atau materi, menyiapkan alat bantu atau fasilitas pembelajaran, menerima informasi tentang materi atau bahan belajar dan prosedur pembelajaran (diana, 2021, hal. 58)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi pembelajaran sebagai suatu metode atau cara memaksimalkan kegiatan peserta didik didalam pembelajaran, dengan catatan pendidik secara langsung terlibat dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Upaya pendidik dalam memaksimalkan dan mengoptimalkan pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai ragam cara, beberapa diantaranya seperti berupa bimbingan belajar dan bantuan dorongan dan motivasi. Dalam hal ini situasi kegiatan belajar sebagai penentu diterapkannya cara atau metode tersebut. Namun tujuan yang sesuai adalah pendidik tidak hanya berfokus pada mengajar saja akan tetapi juga mengharapkan agar peserta didik dapat secara aktif melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga faktor utamanya disini adalah interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik secara aktif.

## **b. Bentuk-bentuk Optimalisasi**

### **1) Optimalisasi Maksimisasi**

Optimalisasi maksimisasi digunakan apabila tujuan pengoptimalannya berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya.

## 2) Optimalisasi Minimisasi

Optimalisasi minimisasi digunakan dengan tujuan pengoptimalan yang berhubungan dengan biaya, waktu, jarak, dan sejenisnya.

Penentuan tersebut tentu harus disesuaikan dengan apa yang akan dimaksimalkan atau diminimalkan.

## 2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuhkan ke dalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan aqidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku sehari-hari (Muhaimin ; 2004-313).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, hakikat pendidikan akhlak adalah inti pendidikan semua jenis pendidikan karena ia mengarahkan pada terciptanya perilaku lahir dan batin manusia sehingga

menjadi manusia seimbang dalam arti terhadap dirinya maupun terhadap luar dirinya. Dengan demikian, pendekatan pendidikan akhlak bukan monolitik dalam pengertian harus menjadi nama bagi suatu mata pelajaran atau lembaga, melainkan terintegrasi kedalam bagian mata pelajaran atau lembaga.

Materi pembelajaran aqidah akhlak ini merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam maupun menghilangkan nafsu-nafsu shaythoniyah (kesetanan). Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai :

- 1) Perilaku/akhlak yang mulia (akhlakul karimah/mahmudah) seperti jujur, rendah hati, sabar, dan sebagainya.
- 2) Perilaku/akhlak yang tercela (akhlakul madzmumah) seperti dusta, takabbur, khianat, dan sebagainya.

Setelah materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik diharapkan memiliki perilaku-perilaku akhlak yang mulia dan menjauhi serta meninggalkan perilaku-perilaku akhlak yang tercela (Mukhtar ; 2008-16).

## **b. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak dimaksudkan adalah ciri-ciri khas dari mata pelajaran tersebut jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya dalam lingkup pendidikan agama Islam. Untuk menggali karakteristik mata pelajaran bisa bertolak dari pengertian dan ruang lingkup mata pelajaran tersebut, serta tujuan atau orientasinya.

Dari beberapa uraian tersebut diatas dapat dipahami bahwa secara umum karakteristik mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan atau kepercayaan (iman), serta perwujudan keyakinan (iman) dalam bentuk sikap hidup siswa, baik perkataan maupun amal perbuatan, dalam berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin ; 2004-309).

Dapat dipahami bahwa ciri-ciri khas (karakteristik) pembelajaran aqidah akhlak di madrasah tsanawiyah menekankan pada aspek-aspek berikut :

- 1) Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri siswa terhadap Allah, Malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, Hari akhir, dan Qadha dan qadhar, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 285 yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ءَاخِرَ كَلِمَاتِنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: **K E R I N C I** "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (Al-Qur'anul ; 2015-49).

- 2) Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:

a) Pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan hidup manusia.

b) Penghayatan siswa terhadap aqidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari siswa untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

c) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari siswa untuk membiasakan diri dalam mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3) Pembentukan akidah akhlak pada siswa tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang aqidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa, perbaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela (Muhaimin; 2004-311).

### c. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran Aqidah Akhlak, di dalam Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kurikulum 2004, telah dijelaskan:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- 5) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- 6) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Depag RI, 2004-14).

#### d. Dasar-Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dasar dari Aqidah islam ini adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan pokok aqidah, yang dalam Al-Qur'an, aqidah ini identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari aqidah islam. Ayat Al-Qur'an yang

memuat kandungan aqidah islam (Anwar ; 2008-14). Antara lain di dalam

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi :

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّ ۚ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ۝ ١٧٧

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”. (Al-Qur'anul ; 2015-27).

Dalam sebuah hadis riwayat muslim disebutkan,

أَنْ تُوَمِّنَ بِاللَّهِ وَمَلَأَ عَيْتَهُ وَكَتَبَهُ وَرَسَلَهُ وَآلَا هَرُّ وَتَوْمِنَ بِالْقَدَرِ  
رَهِيرَهُ وَشَرَّهُ

Artinya: “hendaklah engkau beriman kepada Allah swt, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk.” (H.R. Muslim). (Anwar ; 2008-14).

#### e. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibnu Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.

Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari proses untuk menuju suatu tujuan yang hendak dicapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamental, sebab hal itu akan menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa. Karena pengertian dari tujuan sendiri adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha atau suatu kegiatan selesai. Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut para ahli adalah Menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci (Abrasyi ; 1984-104)

Di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah tsanawiyah, mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk :

- 1) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Siswa memperoleh bekal tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah atau selanjutnya (Muhaimin; 2004-310).

#### f. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

- 1) Menurut Ibnu Maskawaih menyebut ada tiga hal pokok yang dapat dipahami sebagai materi pendidikan akhlak yaitu :
  - a) hal-hal yang wajib bagi kebutuhan tubuh
  - b) hal-hal yang wajib bagi jiwa, dan
  - c) hal-hal yang wajib bagi hubungannya dengan sesama manusia.
- 2) Sedangkan ruang lingkup Kurikulum Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah meliputi :
  - a) Aspek aqidah terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, Rasul Allah, sifat-sifat dan mukjizatnya dan hari akhir.
  - b) Aspek Akhlak terpuji yang terdiri dari atas khauf, taubat, tawadlu<sup>u</sup>, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat,

ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.

c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, munafik, namimah dan ghibah.

3) Menurut GBPP mata pelajaran Aqidah Akhlak kurikulum madrasah, ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar berisi materi pokok sebagai berikut :

a) Hubungan vertical antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-MalaikatNya, kitab-kitabNya, Rasul-rasulNya, Hari Akhir, dan Qadha dan Qadar.

b) Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia yang meliputi : akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

c) Hubungan manusia dengan lingkungannya, yang meliputi : akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan (Muhaimin ; 2004-310).



### 3. Akhlak Siswa

#### a. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan salah satu kerangka dasar ajaran islam yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang

dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunan nya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik (Marzuki ; 2009-14).

Kata “akhlak” itu adalah bentuk jamak dari kata “*Al-Khuluqu*”, mengandung arti budi pekerti atau pribadi yang bersifat rohaniah, seperti sifat-sifat terpuji atau sifat-sifat yang tercela (Masy’ari ; 1990-1). Kata akhlak berasal dari kata *khaluqa* yang berarti lembut, halus, dan lurus, dari kata *khaluqa* yang berarti bergaul dengan akhlak yang baik, juga dari kata *takhaluqa* yang berarti “watak” (Masyhur ; 1994-1). Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata itu dapat ditemukan dalam Al-Qur’an. Secara etimologis akhlak adalah jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Depag RI ; 1990-5). Dalam kamus besar bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.

Menurut pendekatan etimologis, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’, dari bentuk mufradnya “*khuluqun*” yang menurut lughat diartikan budi pekerti, perangai tingkah laku, atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun*” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*” yang berarti pencipta dan “*makhluk*” yang berarti diciptakan (Zahrudin,dkk ; 2004-1).

Menurut para ahli ada beberapa definisi atau pengertian akhlak yaitu diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Ahmad Amin memberikan definisi akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada manusia lainnya, menyatakan apa yang harus dituju oleh manusia dalam hal perbuatan mereka dan menunjukkan jalan apa yang harus diperbuat (Amin ; 1995-3).
- 2) Al-Ghozali mengemukakan bahwa “Akhlak ialah yang tertanam dalam jiwa dan dari padanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan.”
- 3) Ibnu Athir menjelaskan bahwa “hakikat makna khuluk itu, ialah gambaran bathin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khalku merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).
- 4) Ibnu Maskawiah mengemukakan bahwa akhlak ialah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu (Mustofa , 2010-12).

#### b. Pengertian Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (UU RI No 14 Tahun 2005 ; 2006-65). Dengan

demikian siswa atau peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar Hamalik mendefinisikan siswa atau peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Abu Ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI ; 2009-205). Sedangkan Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan (Hasbullah;2010-1221). Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didik lah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik (Depag ; 2005-47).

**K E R I N C I**

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa Akhlak Siswa ialah kesatriaan, kebiasaan, perangai, dan watak seseorang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik-pendidiknya.

### c. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

#### 1) Al-Qur'an

Yang dimaksud dengan sumber ajaran akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, dasar sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah (Ilyas ; 2007-10). Tingkah laku Nabi Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT didalam Al-Qur'an surah Al-Qalam ayat 3-4:

وَإِنَّ لَكَ لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ۝ ۳ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۝ ۴

Artinya: *“Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan sesungguhnya kamu (Nabi Muhammad SAW) benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (Al-Qur'anul ; 2015-564).

Ayat diatas menginformasikan kepada umat manusia, bahwa Nabi Muhammad SAW, memiliki pahala dan kebajikan yang tidak pernah putus-putusnya. Dan Nabi Muhammad SAW itu benar-benar memiliki akhlak yang paling agung. Karena itulah, Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai uswah suri teladan (Nasharudin ; 2015-104).

#### 2) As-Sunnah atau Hadist

Sebagai pedoman kedua sesudah Alqur'an adalah hadis Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Dasar-dasar Akhlak dalam As-Sunnah atau Hadis sebagai berikut:

بعثت لأتممكم رم الأخلق

Artinya: “*Aku diutus untuk menyempurnakan perangai (budi pekerti) yang mulia*” (H.R. Ahmad). (Anwar ; 2008-206).

Dalam hadits lain diungkapkan, Dari Aisyah r.a. Dia menyatakan bahwa dia telah mendengar Kurir Allah (SAW) mengatakan bahwa, tanpa diragukan lagi, di antara individu-individu terbaik mutlak dalam kepercayaan, dia adalah orang yang memiliki etika terbaik dan paling lembut dalam sikap terhadap keluarganya. sumber kualitas etika dalam Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Nabi adalah pelajaran paling mulia dari semua pelajaran yang merupakan hasil refleksi dan penciptaan manusia.

#### d. Bentuk-Bentuk Akhlak

Sebagaimana telah dituturkan bahwa berdasarkan sifatnya, akhlak terbagi pada dua bagian, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela.

Berikut penjelasannya mengenai macam-macam akhlak menurut sifat nya:

##### 1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

###### a) Pengertian Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab *Akhlak Mahmudah*. Mahmudah merupakan bentuk ma'ful dari kata *hamida* yang berarti “dipuji”. Akhlak terpuji disebut pula dengan *akhlak karimah* (akhlak mulia).

Menurut Al-Ghazali: Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik (Sinaga,dkk ; 2004-158).

Berikut beberapa pengertian akhlak terpuji menurut para ahli:

- (1) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT.
- (2) Menurut Al-Quzwaini, akhlak terpuji adalah ketepatan jiwa dengan perilaku yang baik dan terpuji.
- (3) Menurut Al-Mawardi, akhlak terpuji adalah perangai yang baik dan ucapan yang baik.
- (4) Menurut Ibnu Hazm, pangkal akhlak terpuji ada empat yaitu, adil, paham, keberanian, dan kedermawanan.
- (5) Menurut Abu Daud As-Sijistani, Akhlak Terpuji adalah perbuatan-perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari.

b) Macam-Macam Akhlak Terpuji

Dalam menentukan akhlak terpuji, para pakar muslim umumnya merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadist. Muhammad Bin Abdillah As-Sahim, menyebutkan:

Diantara akhlak terpuji adalah bergaul secara baik dan berbuat baik antara sesama, adil, rendah hati, jujur, dermawan, tawakal, ikhlas, bersyukur, sabar, dan takut kepada Allah SWT, itulah bentuk-bentuk akhlak yang baik (Sinaga,dkk ; 2004:159).

Selanjutnya, uraian akhlak terpuji berikut akan dijelaskan berdasarkan pembagian berikut:

- (1) Akhlak terhadap Allah SWT dengan cara mentauhidkan Allah SWT, Berbaik Sangka (husnuzhon), zikrullah, dan bertawakal

kepada Allah SWT. Mentauhidkan Allah SWT diungkapkan dalam Al-Qur'an diantaranya Surat Al-Ikhlas ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Artinya: "Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia". (Al-Qur'anul ; 2015-604).

(2) Akhlak terhadap Diri Sendiri dengan cara bersabar dalam menghadapi segala hal, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT, Menunaikan amanah, jujur, menepati janji, dan memelihara kesucian diri (Rohaniawati,dkk ; 2011-91).

Hal ini diungkapkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah : 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ۝ ١٥٣

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (Al-Qur'anul ; 2015-23).

(3) Akhlak terhadap orang tua dengan cara Berbakti Kepada Orang Tua, dan selalu bersikap baik kepada saudara (Anwar ; 2010-89).

(4) Akhlak terhadap masyarakat dengan cara berbuat baik kepada

tetangga, dan Suka menolong orang lain. Hal ini salah satu nya diungkapkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 90.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ٩٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan

*Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Al-Qur'anul ; 2015-277).*

- (5) Akhlak Terhadap lingkungan adalah sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, alam sekitar dan benda-benda tak bernyawa lainnya. Berdasarkan hal itu manusia memiliki kewajiban untuk mengelola dan menjaga lingkungan untuk kemakmuran diri nya (Rohaniawati,dkk ; 2011-94).

Allah SWT telah berfirman dalam Q.S. Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ١٠١

Artinya: "Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidakkah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman". (Al-Qur'anul ; 2015-220).

## 2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

### a) Pengertian Akhlak Tercela

Kata *Madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela.

Akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela atau tingkah laku tercela

yang merusak iman seseorang, dan menjatuhkan martabat manusia.

Bentuk-bentuk akhlak madzmumah itu dapat berkaitan dengan Allah,

Rasulullah, dirinya, keluarganya, masyarakat/sesama manusia dan

lingkungan. Segala yang bertentangan dengan akhlak karimah disebut

akhlak Madzmumah (Jamhari,dkk ; 1999-100).

### b) Bentuk-Bentuk Akhlak Madzmumah

## (1) Kufur

Kufur artinya tidak percaya, kufur merupakan kata sifat dari kafir. Jadi, kafir adalah orangnya sedangkan kufur adalah sifatnya. Kufur yang dimaksud adalah tidak percaya pada Allah SWT dan Rasul-Nya, artinya segala perbuatan dan keyakinannya mengingkari adanya Allah SWT dan Rasul-Nya.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal ayat 55 yang berbunyi:

إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ٥٥

Artinya: “*Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman*” (Al-Qur’anul ; 2015-184).

## (2) Syirik

Syirik adalah kepercayaan terhadap suatu benda yang mempunyai kekuatan tertentu. Orang yang melakukan perbuatan Syirik disebut Musyrik, syirik termasuk akhlak madzmumah

kepada Allah yang sangat berbahaya, karena dapat menyebabkan

pelakunya tidak akan diampuni dosanya.

## (3) Nifaq dan Fasiq

Nifaq adalah menampakkan sesuatu yang bertentangan dengan apa yang terkandung di dalam hati, Orangnya disebut munafik. Sedangkan fasiq ialah orang yang melupakan Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa pada diri mereka sendiri. Lupa

kepada Allah disini ialah lupa akan ajaran dan tuntunan Allah disebabkan mereka mencintai duniawi secara berlebihan.

(4) Ujub dan Takabur

Ujub artinya membanggakan diri sendiri, membanggakan segala yang ia miliki ia lupa bahwasanya manusia diciptakan Allah dengan segala kelebihan dan kekurangan yang seharusnya di syukuri. Sedangkan takabur artinya sombong. Jadi ujub dan takabur adalah dua sikap tercela yang berdampingan.

(5) Riya' dan sum'ah

Riya' adalah pamer atau menampilkan diri dalam beramal agar dilihat orang dengan maksud mendapat pujian. Sedangkan sum'ah ialah suka menceritakan perbuatan agar didengar orang dengan maksud mendapat pujian.

(6) Fitnah dan dusta

Fitnah adalah menyebarkan perkataan bohong dengan maksud menjelekkkan orang lain. Orang yang suka fitnah ialah orang yang tidak senang melihat kebahagiaan orang lain.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**K E R I N C I**

Sedangkan dusta atau bohong adalah mengatakan sesuatu yang tidak sebenarnya. Bohong itu sangat dekat dengan fitnah.

(7) Iri hati dan dengki serta hasud

Iri hati adalah perasaan kurang senang melihat kelebihan atau keberhasilan orang lain. Iri hati ini merupakan perkembangan dari sifat dengki. Sedangkan hasud ialah perasaan yang timbul dalam

diri seseorang setelah memandang sesuatu yang tidak dimiliki olehnya tetapi dimiliki oleh orang lain kemudian ia menyebarkan berita bahwa yang dimiliki orang tersebut diperoleh dengan cara tidak wajar. Jadi hasud ini ialah mengajak orang lain untuk menyebarkan berita bohong.

(8) Dendam dan buruk sangka

Dendam artinya berkeinginan untuk membalas perbuatan seseorang, sifat dendam dipengaruhi oleh sifat marah dan sifat kurang puas, sikap tersaingi dan sebagainya. Sedangkan buruk sangka adalah berburuk sangka dan memandang orang lain dengan penuh curiga, buruk sangka ini disebabkan dirinya merasa kurang baik dari orang lain.

(9) Khianat

Khianat ialah menyalahgunakan kepercayaan orang lain, curang, dan tidak dapat dipercaya, khianat adalah salah satu sifat orang yang munafik.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa ayat 108.

**K E R I N C I**  
يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مُبِيتُونَ مَا  
وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا ١٠٨

Artinya: "mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak redhai. Dan adalah Allah Maha Meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan. (Al-Qur'anul ; 2015-108).

**e. Pembentukan Akhlak**

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali di jumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak.

Abuddin Nata menjelaskan hal di atas sebagai berikut:

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya (Nata ; 1996-4).

Konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu disusun oleh manusia didalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah-kaidah yang dihayati dan dirumuskan, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat deskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat pada Al-Qur'an atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi maupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum-hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan Allah SWT (Salami,dkk ; 1991-199).

**K E R I N C I**  
Karakter (khuluq) merupakan suatu keadaan jiwa. Keadaan ini menyebabkan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Menurut Ahmadi, keadaan ini ada dua jenis. Yang pertama, alamiah dan bertolak dari watak. Misalnya pada orang yang gampang marah karena hal yang paling kecil atau yang menghadapi hal yang paling sepele.

Yang kedua, tercipta melalui kebiasaan atau latihan, yang dilakukan melalui praktek terus-menerus, menjadi karakter (khuluq).

Setelah pola perilaku terbentuk maka sebagai kelanjutannya akan lahir hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang terbentuk material (*artifacts*) maupun non material (*konsep/ide*). Jadi akhlak yang baik itu (*akhlak al- karimah*) ialah pola perilaku yang dilandaskan pada aqidah dan syari'ah dalam memanifestasikan nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan.

Didalam ajaran islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dengan iman. Iman merupakan pengakuan hati dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah SWT semata. Didalam Al-Qur'an banyak ayat yang mendorong manusia untuk beriman dan beramal saleh dengan berbagai janji diantaranya terdapat di dalam surat Al-Baqarah ayat 25 :

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ

فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥

Artinya: *"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu". Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya."* (Al-Qur'anul ; 2015-5).

Dengan demikian akhlak dan ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlak karimah. Dengan

lain perkataan akhlak adalah pranata perilaku yang mencerminkan struktur dan pola perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan, sedangkan ihsan adalah pranata nilai yang menentukan attribute kualitatif daripada pribadi (akhlak). (Salami,dkk ; 1991-199).

Jadi akhlak yang berkualitas adalah akhlakul karimah, dan orang yang melakukan akhlakul karimah disebut muhsin.

#### f. Tujuan Pembentukan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan perintah dan menjauhi larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah). Orang yang bertakwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat, dan berbudi luhur.

Didalam pendekatan diri kepada Allah SWT, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak (Abdullah ; 2007-5).

Sebagai contoh yaitu sholat yang erat hubungannya dengan latihan akhlakul karimah seperti difirmankan Allah SWT dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”*. (Al-Qur’anul ; 2015-401).

Jadi, tujuan sholat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Di dalam melaksanakan ibadah pada mulanya didorong oleh rasa takut kepada Allah, tetapi di dalam itu lambat laun rasa takut hilang dan rasa cinta kepada Allah timbul dalam hatinya. Makin banyak ia beribadah makin suci hatinya, makin mulia akhlaknya (Abdullah ; 2007-6).

## B. Penelitian Relevan

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, seperti penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, tetapi telah banyak penelitian yang mengkaji tema mengenai akhlak. Di antara hasil kajian, telah banyak dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isra Kurniawan, jurusan Pendidikan Agama

Islam, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, 2012. Dengan judul *“Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Kerinci”*.

Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, serta alat analisis data yang dipergunakan adalah analisis domain, analisis taksonomi, dan analisis komponensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembinaan akhlak, agar

terwujudnya siswa yang berakhlak mulia tidak lepas dari peran sekolah yang merupakan rumah kedua bagi para siswa, disini seorang guru merupakan salah satu faktor pembentuk kepribadian siswa, karena selain mendidik guru juga bertugas membina kepribadian dan akhlak siswa nya (Kurniawan ; 2012).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yodhefnalvan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kerinci, 2011. Dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampak nya Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Sungai Penuh” Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, dan alat analisa data yang dipergunakan adalah analisa tahap awal, analisa lanjutan, dan analisa tahap akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembelajaran akhlak yang diterapkan oleh guru agama islam adalah pola pembiasaan dan keteladanan. Pola keteladanan dan pembiasaan harus sejalan yang dijalankan oleh guru agar siswa merasa bahwa apa yang dilakukan oleh guru harus juga ditiru oleh mereka siswa itu sendiri (Yodhefnalvan ; 2011).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Pratiwi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidai'yah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul”. Penelitian ini mempergunakan jenis penelitian lapangan (*Fied Research*) dengan menggunakan metode pengumpulan data

observasi, wawancara, dokumentasi, serta alat analisis data yang digunakan adalah reduksi data, model data (data display), dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan, yaitu: peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah tersebut adalah sebagai motivator yang memotivasi siswa agar mau melaksanakan program-program madrasah yang berkaitan dengan peningkatan akhlak siswa dan tidak ada paksaan (Pratiwi ; 2013)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan dan memenuhi persyaratan akademis, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Menurut Sugiyono (2008;60) kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang di deskripsikan.

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses perolehan ilmu dan pengetahuan dari guru dan sumber belajar kepada siswa yang di dalamnya mengajarkan tentang kepercayaan atau keyakinan yang kokoh dan tertanam dalam jiwa terhadap Tuhan yang wajib disembah dan perbuatan baik atau

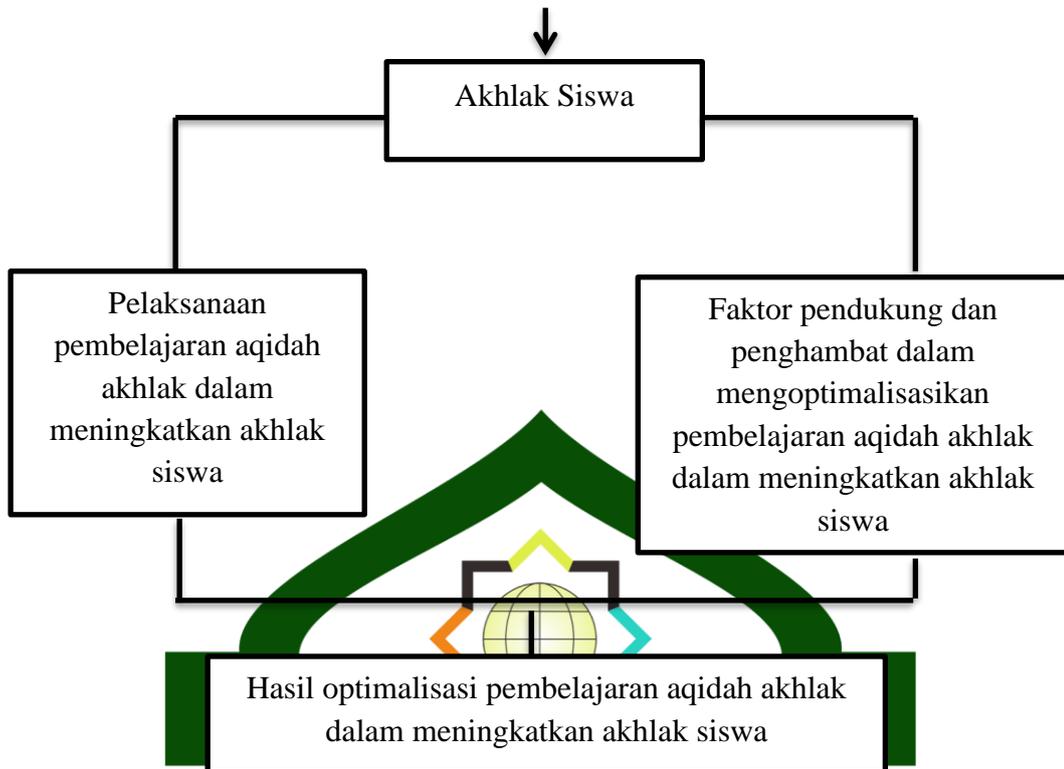
berakhlak mulia yang harus diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan cara pembinaan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

Salah satu penekanan dalam pembelajaran akidah akhlak adalah aspek pembiasaan, yaitu pembiasaan untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana agar siswa dapat memiliki akhlak yang baik, dan tentunya akhlak itu dapat melekat pada diri siswa. Identifikasi materi akidah akhlak dalam akhlak terpuji yaitu berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT, orang tua, masyarakat, dan lingkungan, kemudian materi tersebut dikaji dan dikembangkan dalam pembelajaran akidah akhlak sehingga tertanam dan mendarah daging dalam diri siswa, menyatu dalam hati, pikiran, ucapan, perbuatan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya dengan mudah dan atas kemauan sendiri.

Dengan demikian, pembelajaran akidah akhlak bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi juga turut dalam membentuk akhlak siswa, karena dengan pembelajaran akidah akhlak dapat membantu perubahan dalam diri siswa untuk berperilaku baik di manapun dan dalam kondisi apapun.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa



**Bagan 2. 1 : Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Jika ditinjau dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), sebab data-data yang dikumpulkan dari lapangan langsung terhadap objek penelitian yang bersangkutan yaitu di MTs Negeri 4 Kerinci. Namun jika dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, dan fenomena-fenomena (Wasito ; 1997-25).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menguraikan pokok-pokok permasalahan dalam bentuk kalimat yang teratur dan sistematis.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci, tepatnya di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Penelitian ini berlangsung selama dua (2) bulan mulai dari tanggal 25 Oktober s/d 11 Desember 2021.

#### C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
  - a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya (Wasito;1997-25). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari orang yang diteliti atau informan penelitian. Data primer ini menggunakan seperangkat metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi dan mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer sehingga keakuratan data yang didapat menjadi lebih valid. Walaupun sifatnya melengkapi data primer, data sekunder juga menentukan keabsahan, validitas dan kebenaran data yang telah didapat.

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Madrasah
- b. Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan
- c. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
- d. Guru Wali Kelas
- e. Siswa

#### D. Subjek Penelitian dan Informan

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifatnya atau keadaannya (attributenya) akan diteliti (Wasito; 1997-25). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah personil-personil sekolah, yaitu segenap guru, dan siswa-siswa yang ada di MTs Negeri 4 Kerinci.

Dalam penelitian ini penentuan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono ; 2013-85). Dan adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai informan penelitian adalah mereka yang terlibat pada kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi terkait penelitian yang berlangsung. Selain itu Riduwan (2019-63) juga mendefinisikan bahwa *purposive sampling* dikenal juga dengan *sampling pertimbangan* ialah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam penentuan informan untuk tujuan tertentu. Pertimbangan tersebut misalnya orang tersebut yang di anggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai orang yang paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti, dampaknya adalah data yang di hasilkan sangat berkualitas.

Dengan demikian dapat diinventarisir sebelumnya bahwa pihak-pihak yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah para informan pendukung seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru wali kelas dan siswa-siswa yang

dianggap berkompeten menjawab pertanyaan sesuai dengan pokok-pokok pembahasan penelitian.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala-gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan (Anggara ; 2015:109).

Disamping itu Wasito (2017:75) juga mengungkapkan bahwa observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung yakni pengamatan yang dilakukan tanpa peralatan khusus. Jadi, peneliti langsung mengamati dan mencatat segala sesuatu yang diperoleh pada saat terjadinya proses. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan jalan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data penelitian yang relevan lainnya (Riduwan ; 2019:77).

Metode ini digunakan untuk mengambil data tentang catatan tentang siswa-siswa, serta gambaran umum MTs Negeri 4 Kerinci, meliputi: latar

belakang historis berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi sekolah, keadaan personil sekolah, serta sarana dan prasarana pendidikan.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara (*interviewer*), responden (*interviewee*), pedoman wawancara, dan situasi wawancara (Wasito ; 2017-71).

Penelitian ini menggunakan model wawancara *terstruktur*, maksudnya dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis ataupun pedoman wawancara. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan dan peneliti mencatat atau merekam nya (Sugiyono ; 2013-138). Wawancara dilakukan terhadap pihak-pihak sekolah yang berkompeten dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, terutama guru mata pelajaran aqidah akhlak dan guru-guru lainnya serta siswa-siswa yang dianggap kompeten menjawab pertanyaan penelitian.

## F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berdasarkan pada model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2013-246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dan adapun model analisis data kualitatif model Miles dan Huberman antara lain:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono ; 2013-247).

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono ; 2013-249).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, data akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel (Sugiyono ; 2013-252).

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Lexy ; 2007-320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, diantaranya:

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono ; 2013-273).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono ; 2013-274).

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda (Sugiyono , 2013-274).

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data nya (Sugiyono ; 2013-274).

## 2. MemberCheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga makin kredibel/dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono ; 2013-276).

Jadi tujuan *membercheck* ini adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan penelitian.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**K E R I N C I**

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Historis MTsN 4 Kerinci

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci merupakan lembaga pendidikan yang berada di lokasi jalan Bukit Siru Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci. Sekolah tersebut berdiri sejak tahun 1990, pada tahun tersebut bangunan pertama masih sangat sedikit ruangnya. Kemudian pada tahun 2004 ada pembangunan gedung baru pada tempat yang bangunan nya yang telah lama, hal itu dikarenakan gedung lama tidak layak huni lagi, bahkan bangunan nya sudah ada yang roboh. Gedung baru itu di biayai oleh Anggaran Departemen Agama dan Anggaran Departemen Pendidikan Nasional serta wakaf dari masyarakat seperti tanah untuk di bangun gedung baru. Gedung baru mempunyai sembilan kelas, sedangkan sebagian dari gedung yang lama di jadikan ruang pustaka dan ruang TU. (Wawancara Kepala Madrasah 01 November 2021).

Ternyata Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci adalah sekolah yang banyak diminati oleh murid yang baru lulus dari Sekolah Dasar, dan murid lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Di karenakan letak sekolah tersebut sangat strategis di lewati oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Tingkat kedisiplinan di sekolah ini cukup tinggi dan interaksi nya bersifat kooperatif

antara guru, siswa, serta kepala sekolah. Oleh karena itu, misi dari sekolah ini yakni untuk menumbuhkan kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas, meningkatkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul, mengembangkan potensi siswa dalam menyongsong perkembangan IPTEK, menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan yang bersih, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

Periode-periode Manegerial Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 1: Nama Kepala Yang Pernah Memimpin MTsN 4 Kerinci Dari Awal Sampai Sekarang**

NO	NAMA	MASA JABATAN
1	Drs. M. Nawir	1997-2004
2	Drs. Ruslan	2004-2005
3	Muzhar Azhari, S.Pd	2005-2006
4	Drs. Khudri, M.PdI	2006-2010
5	Drs. Supratman, M.PdI	2011-2016
6	Samsir, S.PdI	2017- sekarang

Sumber : Kaur TU MTsN 4 Kerinci

#### **b. Keadaan Geografis**

Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci sangat strategis karena terletak di pinggir Jalan raya Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci yang berdiri di atas lahan yang berukuran 2 hektar.

Adapun batas lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci adalah sebagai berikut :

1. Barat : Berbatasan dengan tanah yang di miliki oleh Abdul Muis
2. Timur : Berbatasan dengan tanah yang di miliki oleh Beriman
3. Utara : Berbatasan dengan tanah yang di miliki oleh Haris
4. Selatan : Berbatasan dengan tanah yang di miliki oleh Abdul Rais



Gambar 4. 1: Peta MTsN 4 Kerinci

### c. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1) Keadaan Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam suatu lembaga pendidikan tenaga pendidik memegang posisi yang sangat strategis karena kunci keberhasilan lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh pendidik.

Adapun nama-nama guru yang berada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 2 : Guru PNS MTsN 4 Kerinci**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Samsir, S.PdI	Kepala Madrasah
2.	Erpan Susanto, S.Ag	Waka Kurikulum
3.	Sarul Alim, S.Ag	Waka Kesiswaan
4.	Afrial, S.Pd	Waka Humas
5.	Yusrizal, S.Pd	Waka Sarana Prasarana
6.	Daryani, S.Pd	Guru
7.	Drs. Saripudin, M.Pd	Guru
8.	Drs. Parizal	Guru
9.	Mukti, S.Ag	Guru
10.	Abdul Hamid, S.Pd, MA	Guru
11.	Radiah, S.Ag	Guru
12.	Kardani, S.PdI	Guru
13.	Dra. Hj. Patimah	Kaur TU
14.	Nasrullah, S.Ag	Guru
15.	Musipal, S.Ag	Guru
16.	Niwattana, S.PdI	Guru
17.	Nurvawati, S.Pd	Guru
18.	Zulkasmi, S.Ag	Guru
19.	Sri Utari, S.Pd	Guru
20.	Eka Afriyanti, S.PdI	Guru
21.	Kamariah, S.Hi	Guru
22.	Mat Syukur	Kepegawaian
23.	Adol Bastian, S.PdI, M.PdI	Guru
24.	Kemas Mohd Teguh Arief, SE	Guru
25.	Dra. Jusniah	Administrasi/Umum
26.	Habibah, S.Pd	Guru
27.	Asriyanti, S.Pd	Guru

28.	Edi Aprijono, S.Pd	Guru
29.	Eka Sasnili, S.PT	Guru

Sumber : Kaur TU MTsN 4 Kerinci

**Tabel 4. 3 : Guru Honorer MTsN 4 Kerinci**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Jamaluddin, S.PdI	Guru
2.	Zulfikar, S.Pd	Guru
3.	Rosnimar, S,S	Guru
4.	Samsul Rijal, S.Pd	Guru
5.	Hefrinaldi, S.Pd	Bagian Kesiswaan
6.	Des Riati	Bagian Pramubakti
7.	Rasyidin, S.Pd	Guru
8.	Mat Awal	Satpam
9.	Vevi Mirawati, S.PdI	Guru
10.	Muhammad Akhyar, S.PdI	Guru
11.	Cindra Sudarti, S.Ei	Guru
12.	Riska Andriani, S.Pd	Guru
13.	Fuad Hijri, S.Kom	Bagian Perpustakaan
14.	Peri Harmon, S.Pd	Operator
15.	Eka Mutia, S.Pd	Operator Bendahara
16.	Munawaroh, S.Pd	Operator Emes
17.	Joni Efendi, S.PdI	Satpam
18.	Muhammad Rhozak Maliki	Laboratorium
19.	Ika Serma Juliana, S.Pd	Guru

Sumber : Kaur TU MTsN 4 Kerinci

## 2) Keadaan Siswa

Siswa adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran, mustahil terjadi proses pembelajaran tanpa adanya siswa. Tanpa siswa, proses interaksi (*Transfer Ilmu*) dari guru ke siswa tidak bisa

terjadi, ini dikarenakan untuk menyampaikan sesuatu harus ada objeknya, tanpa adanya objek pesan tidak bisa diterima.

Untuk melihat lebih jelas kondisi dan jumlah siswa yang ada di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4. 4 : Jumlah Siswa MTsN 4 Kerinci**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII A	9	9	18
2	VII B	8	10	18
3	VIII A	7	7	14
4	VIII B	6	9	15
5	VIII C	8	7	15
6	IX A	7	9	16
7	IX B	7	9	16
8	IX C	7	9	16
	Jumlah	59	69	128

Sumber : Waka Kesiswaan MTsN 4 Kerinci

#### d. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci

##### 1) Motto

“Kreatif” Berkualitas, Rasional, Elegan, Asri, Transparan, Islami, dan Fleksibel.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

##### 2) Visi,

**K E R I N C I**

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi dilandasi

IMTAQ dan IPTEK”.

##### 3) Misi

- a) Menumbuhkembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.

- b) Meningkatkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- c) Mengembangkan potensi siswa dalam menyongsong perkembangan IPTEK.
- d) Menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Menciptakan lingkungan yang bersih, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan.

#### e. Sarana dan Prasarana

Seperti kita ketahui setiap Madrasah mempunyai fasilitas-fasilitas untuk menunjang sukses nya proses kegiatan belajar mengajar. Untuk mengetahui keadaan fasilitas-fasilitas MTsN 4 Kerinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

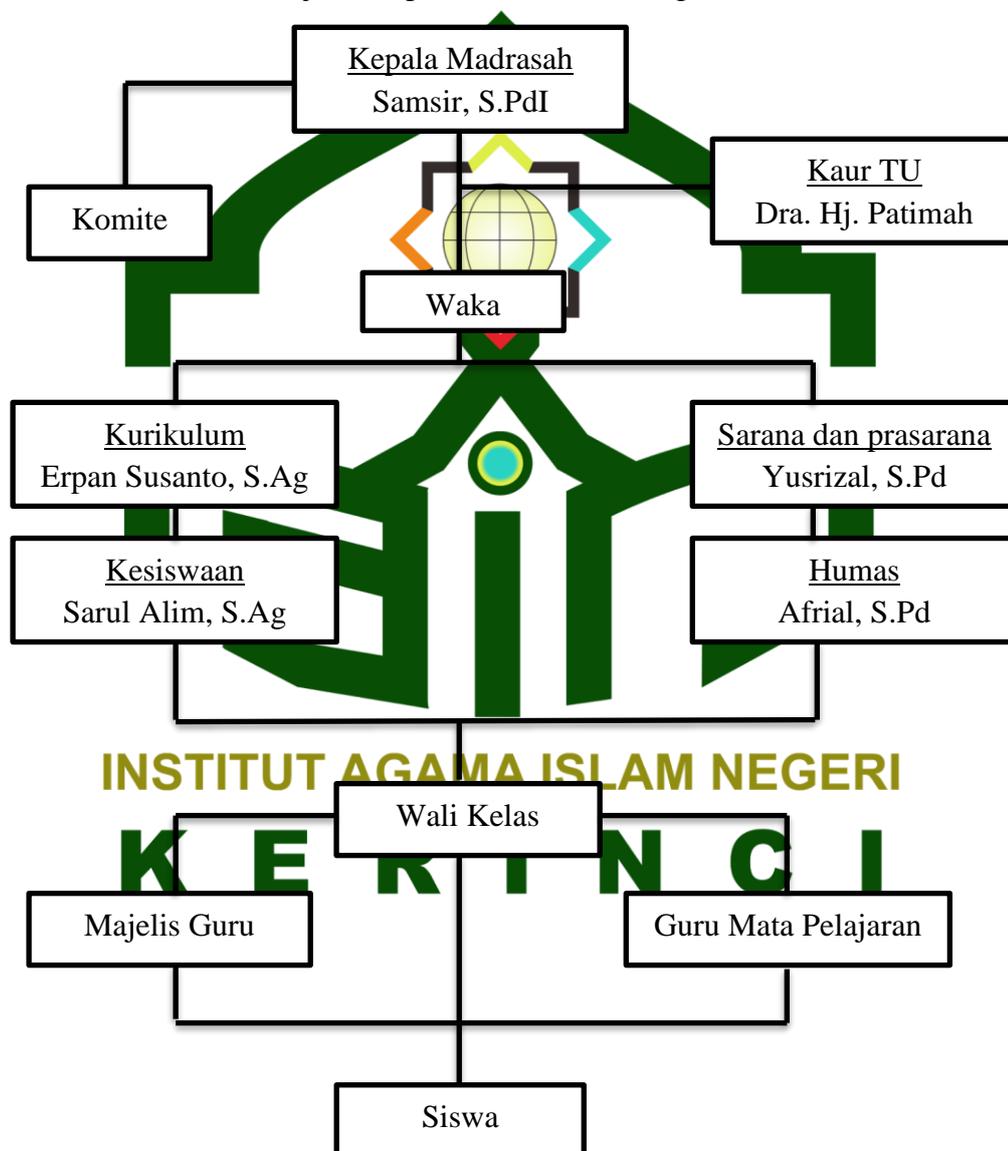
**Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana MTsN 4 Kerinci**

No	Uraian	Status	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	Baik	1
2	Ruang Majelis Guru	Baik	1
3	Ruang Tata Usaha (TU)	Baik	1
4	Ruang Perpustakaan	Baik	1
5	Ruang Belajar	Baik	9
6	Ruang Labor	Baik	1
7	Ruang UKS	Baik	1
8	Musholla Madrasah	Baik	1
9	WC Guru	Baik	2
10	WC Siswa	Baik	1
11	Lapangan Upacara	Baik	1
12	Lapangan Olahraga	Baik	1
13	Meja Siswa	Baik	128
14	Kursi Siswa	Baik	128
15	Parkir Guru dan Siswa	Baik	ADA

Sumber : Waka Sarana dan Prasarana MTsN 4 Kerinci

## f. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk meningkatkan kenyamanan Madrasah harus ada koordinasi antara bawahan dan atasan, dalam hal ini kepala Madrasah sangat terbantu dalam meningkatkan kedisiplinan sekolah. Sebagai suatu struktur, kepala Madrasah itu di bantu oleh para jajarannya serta staf tata usaha. Untuk lebih jelas dapat kita lihat dari bagan di bawah ini :



**Bagan 4. 2 : Struktur Organisasi MTsN 4 Kerinci**

*Sumber : Kaur TU MTsN 4 Kerinci*

## 2. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci

Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, diperoleh data-data mengenai akhlak siswa di antaranya adalah :

### a. Akhlak Siswa Terhadap Allah SWT

Akhlak siswa terhadap Allah SWT yang dimaksud adalah tata cara siswa dalam berhubungan dengan Allah SWT dengan melakukan amal ma'ruf nahi munkar yaitu melakukan segala perintah-Nya dan meninggalkan atau menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan observasi peneliti, pihak madrasah dan siswa melaksanakan kegiatan sholat Dzuhur berjama'ah yang bertempat di musholla madrasah. Sebagian besar siswa melakukan sholat Dzuhur secara berjama'ah tanpa harus disuruh-suruh terlebih dahulu oleh gurunya, ketika jam masuk nya waktu sholat Dzuhur, mereka segera mengambil wudhu dan langsung mengatur posisi sholat di musholla madrasah, hanya sebagian kecil siswa yang terlihat malas dan enggan mengikuti sholat Dzuhur berjama'ah, bahkan harus diperintah dan ditegur terlebih dahulu oleh guru agar siswa tersebut mau mengikuti sholat Dzuhur berjama'ah. (Observasi

Peneliti 01 November 2021)

Guru Aqidah Akhlak, Ibu Radiah, S.Ag juga mengatakan bahwa :

Pelaksanaan ibadah siswa bisa dikatakan cukup baik, hal ini terlihat ketika pelaksanaan sholat Dzuhur berjama'ah, siswa melakukannya secara tertib dan baik. Mereka melaksanakannya tanpa harus diperintah ataupun diingatkan terlebih dahulu oleh gurunya. Ketika menunggu teman-temannya yang lain datang biasanya siswa bershalawat dan membaca ayat Al-Qur'an sembari menunggu temannya yang lain datang. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 02 November 2021).

Lebih lanjut Guru Aqidah Akhlak, Ibu Radiah, S.Ag juga menambahkan bahwa :

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa diarahkan untuk membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu selama 5 menit, setelah itu membaca do'a sebagai tanda rasa bersyukur dan memohon bantuan atau pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu guru dan siswa juga melaksanakan kegiatan yasinan setiap pagi jum'at. Siswa melakukannya dengan khusuk, jarang sekali terlihat ada siswa yang berdo'a dan yasinan dengan bermain-main atau sambil bercanda. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 02 November 2021).

Berdasarkan sejumlah data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya sebagian besar siswa MTsN 4 Kerinci memiliki akhlak yang dapat dikategorikan menunjukkan dan mencerminkan akhlak-akhlak yang terpuji.

#### b. Akhlak Siswa Terhadap Orang Tua

Wawancara seorang siswa yang bernama Muhammad Wahyu mengungkapkan bahwa :

Kalau saya sangat menghormati orang tua saya, saya berupaya menjaga perbuatan dan lisan saya tidak sampai menyakiti perasaan orang tua saya, apapun yang disuruh oleh orang tua saya, saya selalu menuruti perintah orang tua saya. (Wawancara Siswa kelas VIII 03 November 2021).

Sementara itu, Siti Nurfadilah juga mengungkapkan bahwa:

Ketika saya berada di rumah saya selalu membantu pekerjaan orang tua saya, misalnya mencuci pakaian, mencuci piring, membantu memasak, menyetrika baju. Setiap yang diperintahkan oleh ibu saya, saya selalu menuruti nya, seperti ketika saya disuruh belanja di warung atau di kedai untuk kebutuhan makanan, dan juga saya selalu ikut ibu saya saat pergi ke balai untuk membantu ibu saya membawa barang belanjaan nya. (Wawancara Siswa kelas VIII 03 November 2021).

Disisi lain secara kebetulan peneliti tidak sengaja bertemu dengan salah satu orang tua siswa yang hendak menjemput anaknya pulang sekolah, ketika diwawancarai tentang akhlak anaknya dirumah, orang tua tersebut memberikan keterangan bahwa :

Kalau anak saya dirumah sebagaimana yang saya lihat bahwa anak saya memiliki akhlak yang cukup baik kepada orang tuanya, walaupun masih terdapat disaat anak saya mempunyai kesibukannya sendiri terkadang mengabaikan apa yang dikatakan oleh orang tuanya, tetapi tidak sampai melakukan hal-hal yang bersifat menyakiti atau melewati batas, seperti berkata kasar, membentak, memaki, merendahkan, dan lain sebagainya. (Wawancara Wali Siswa 03 November 2021).

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa terhadap orang tuanya dirumah bisa dikatakan cukup baik dan selalu mematuhi apa yang diperintahkan oleh orang tuanya masing-masing. Tetapi disisi lain orang tua masih minim perhatian terhadap anaknya, maksudnya dengan siapa anaknya bergaul diluar rumah, apa saja yang dilakukan anaknya diluar rumah. Orang tua terlalu fokus memperhatikan akhlak anaknya terhadap dirinya dirumah sehingga terabaikan perhatian kepada anaknya dalam hal pergaulan anaknya diluar rumah.

#### c. Akhlak Siswa Terhadap Guru

Hasil observasi tentang akhlak siswa terhadap guru menggambarkan bahwa siswa mencerminkan akhlak yang cukup baik dengan gurunya, seperti ketika bertemu menyapa dan memberi salam, berbicara ataupun berbincang-bincang menggunakan bahasa yang sopan dengan gurunya, menuruti perkataan gurunya. Jarang sekali terlihat membantah, apabila

dimarahi atau dihukum tidak menunjukkan sikap menentang atau melawan dan sejenisnya terhadap gurunya. (Observasi Peneliti 04 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsir, S.PdI selaku kepala madrasah menyatakan bahwa :

Ketika bel jam pelajaran pertama dimulai semua siswa langsung memasuki kelas ruang belajarnya masing-masing tanpa disuruh dan diperintah terlebih dahulu oleh guru piket dan guru lainnya. Di samping itu ketika guru telah sampai di kelas untuk mengajar, setiap siswa menyambut guru ketika datang dengan bersalaman dengan guru tersebut seraya membaca ayat Al-Qur'an dan do'a untuk memulai proses pembelajaran. Pun demikian setelah proses pembelajaran selesai di jam pelajaran pertama, setiap siswa juga melepas guru keluar dari kelasnya yang hendak mengajar di kelas yang lain dengan bersalaman dengan guru tersebut. (Wawancara Kepala Madrasah 01 November 2021).

Senada dengan ungkapan guru wali kelas ibu Radiah, S.Ag mengungkapkan bahwa :

Akhlak siswa ketika proses pembelajaran dan bergaul dengan guru-gurunya sangat sopan sekali, hanya beberapa siswa yang masih menunjukkan sikap kurang terpuji terhadap gurunya, misalnya kurang mau menuruti perkataan gurunya seperti berbicara dengan bahasa daerah tidak menggunakan bahasa Indonesia, membantah ketika dinasehati, tetapi setelah ditegur oleh guru, siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama yang pernah dia lakukan terhadap gurunya dan ada juga siswa yang masih mengulangi kesalahan yang sama terhadap gurunya. (Wawancara Wali Kelas VIII 02 November 2021).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa MTsN 4 Kerinci ini memiliki akhlak yang baik bahkan sangat sopan sekali terhadap gurunya baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.

d. Akhlak Siswa Terhadap Siswa Lainnya

Berbicara tentang akhlak siswa terhadap siswa lainnya, menggambarkan masih belum terlihat siswa mencerminkan akhlak yang terpuji baik itu siswa satu angkatan maupun siswa diatas nya dan dibawah nya. Masih terdapat siswa menunjukkan akhlak yang kurang baik. Sebagaimana observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih terdapat siswa saling menghina dan menjelek-jelekan teman nya sendiri, saling melontarkan perkataan yang tidak seharusnya, acuh tak acuh dengan teman nya tanpa ada sapaan yang baik terhadap sesama siswa lainnya. (Observasi Peneliti 03 November 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII yang bernama Muhammad Iqbal, menambahkan bahwa :

Terkadang antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling melontarkan perkataan yang tidak seharusnya, mengertak siswa lain yang dianggap penakut dan pengalah, dan juga berkumpul sesama siswa satu desa untuk mengertak siswa lainnya. (Wawancara Siswa KELAS VIII 03 November 2021).

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tersebut dapat dipahami bahwa perlu pembinaan lagi dan perlu di optimalisasikan lagi pembelajaran aqidah akhlak nya agar akhlak siswa sesama dengan siswa lain nya dapat menunjukkan akhlak yang terpuji. Karena masih terdapat siswa yang mencerminkan akhlak yang kurang baik atau terpuji terhadap sesama siswa lainnya.

#### e. Akhlak Siswa Terhadap Diri Sendiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan bapak Sarul Alim, S.Ag menyatakan bahwa :

Cukup banyak kasus atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya siswa berakhlak kepada diri sendiri, seperti berbohong, terkadang merokok, tidak mengerjakan tugas, malas belajar, datang terlambat, meletakkan baju di luar, membawa HP ke sekolah, tidak piket kelas, memakai seragam yang salah, dan sebagainya. (Wawancara Waka Kesiswaan 05 November 2021).

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, jumlah siswa yang mencerminkan akhlak yang kurang terpuji terhadap dirinya sendiri tersebut tidak terlalu banyak, hanya beberapa siswa yang melakukan nya dan yang melakukan nya adalah orang yang sama.

Senada dengan hal itu waka kesiswaan bapak Sarul Alim, S.Ag juga menambahkan, bahwa :

Setiap siswa yang tidak mencerminkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri ataupun melanggar disiplin sekolah akan diberikan teguran dan sanksi. Hal itu dilakukan agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama dimasa yang akan datang. (Wawancara Waka Kesiswaan 05 November 2021).

Lebih lanjut siswa yang bernama Rabiatus Adawiyah juga menambahkan, bahwa :

Apabila ada siswa yang tidak menunjukkan akhlak yang baik terhadap diri sendiri ataupun melanggar disiplin sekolah maka guru memberikan hukuman atau sanksi seperti memungut sampah, dijemu di tengah lapangan, membersihkan toilet, membersihkan ruang majelis guru dan lain sebagainya. (Wawancara Siswa kelas VIII 05 November 2021).

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak siswa terhadap dirinya sendiri di MTsN 4 Kerinci ini masih belum menunjukkan dan mencerminkan akhlak-akhlak yang terpuji, perlu adanya pembinaan lebih lanjut lagi dalam proses mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak.

### 3. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci

Optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci ini, sebagaimana observasi peneliti pada awal ketika ke madrasah tersebut, peneliti melihat adanya kejanggalan akhlak yang terjadi, yaitu masih terdapat siswa yang kurang sopan apabila berpapasan dengan guru, dan juga dengan teman siswa lainnya, hal ini sangat tidak baik. Kemudian masih terdapat siswa yang memanggil teman sejawat nya dengan perkataan yang tidak seharusnya, seperti memanggil dengan nada suara keras dan memanggil dengan panggilan yang tidak semestinya disebutkan. (Observasi Peneliti 08 November 2021).

Untuk dapat menjawab gambaran akhlak siswa, peneliti langsung menanyakannya kepada guru Aqidah Akhlak di madrasah tersebut yaitu ibu Radiah, S.Ag sebagaimana rincian percakapan beliau :

Seperti yang dilihat, memang benar kalau ditanya tentang akhlak siswa saat ini memang masih terdapat akhlak yang kurang baik, namun sebagian sikap dan tingkah laku yang mereka lakukan merupakan kenakalan-hal yang kecil, akan tetapi jika dibiarkan, maka akan menjadi masalah yang besar. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 08 November 2021).

Untuk lebih jelas tentang gambaran akhlak siswa tersebut, peneliti mewawancarai bapak Samsir, S.PdI, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. Sebagaimana rincian wawancara tersebut :

Selaku kepala madrasah, bapak sering memberikan motivasi dan nasihat agar siswa berperilaku baik dan sopan seperti yang diharapkan. Namun dilihat disisi lain ketika mereka selesai belajar disekolah, mereka malah berubah. Kebiasaan akhlak yang kurang baik di lingkungan luar yang siswa lakukan masih mereka bawa ke dalam

lingkungan madrasah. Seperti memanggil sesama temannya dengan panggilan yang tak pantas di dengar dan masih terdapat perkataan yang kasar. (Wawancara Kepala Madrasah 08 November 2021).

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata memang benar akhlak siswa tersebut masih terdapat akhlak yang kurang baik seperti memanggil temannya dengan panggilan yang tidak semestinya dan perkataan yang kasar.

Guru Aqidah Akhlak, ibu Radiah, S.Ag juga mengatakan bahwa:

Sebagaimana yang dilihat, akhlak siswa yang belum menunjukkan akhlak yang baik tersebut, akan ditangani secara intensif melalui proses optimalisasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Itulah mengapa setiap kelas disediakan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan adanya proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak tersebut diharapkan dapat mampu memperbaiki akhlak-akhlak siswa yang kurang menunjukkan akhlak yang baik, sehingga keberhasilan dalam membantu siswa untuk menderminkan akhlak yang baik diharapkan dapat tercapai semaksimal mungkin. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 09 November 2021).

Sebagaimana wawancara diatas, dapat diketahui bahwasanya akhlak siswa merupakan hal yang sangat serius untuk diperbaiki dan ditangani, yang diharapkan dengan adanya optimalisasi pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut mampu untuk mengatasi dan memperbaiki akhlak-akhlak siswa yang kurang terpuji agar menjadi akhlak yang berperilaku baik dan terpuji. Sedangkan pada pelaksanaan optimalisasi nya, seperti contoh pada pembelajaran Aqidah akhlak di materi akhlak terpuji, menfasakan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela. Disini lebih ditekankan pada guru agar dapat memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa pada saat guru memberikan pembelajarannya. Tidak hanya dalam lingkup lembaga pendidikan, tetapi juga pada saat diluar lembaga pendidikan tersebut. Proses optimalisasi pembelajaran ini disebut metode keteladanan dan etika serta akhlak yang baik. Dalam

konteks ini guru melakukan sesuatu sebelum menyuruh siswa nya melakukan sesuatu itu sebagai bentuk keteladanan, sehingga siswa nya pun akan dapat mengikuti dan mencerna dengan mudah sebagaimana yang mereka lihat dari seorang guru.

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Radiah, S.Ag beliau menyebutkan bahwa :

Seorang guru itu seharusnya menjadi teladan terlebih dahulu. Setelah kita dapat memberikan atau memperlihatkan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa pun akan mengikuti dan mencontohi kita. Jadi, pada proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak tersebut, yang paling berperan aktif di dalam kelas adalah guru itu sendiri, sehingga siswa mudah memahami apa yang kita ajarkan dan kita contohkan sesuai dengan metode pembelajaran yang kita pakai. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 09 November 2021).

Sebagaimana observasi peneliti sendiri, memang benar pada optimalisasi pembelajaran tersebut, guru menyampaikan materi yang diajarkan, kemudian siswa-siswa tersebut mendengarkan dan memperhatikan guru dengan seksama. Namun dalam optimalisasi pembelajaran, guru tersebut belum mempraktekkan materi secara langsung, sehingga membuat siswa belum dapat memahami dan memaknai materi pembelajaran yang dipelajari. (Observasi Peneliti 10 November 2021).

## **B. Pembahasan**

### **1. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci**

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bahasan hasil penelitian sebelumnya, bahwa Dalam suatu lembaga ataupun badan organisasi, selalu terdapat dua faktor yang mempengaruhi, yakni faktor internal (faktor yang berasal dari dalam) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar), begitu

pula yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci ini dalam meningkatkan akhlak siswa agar memiliki akhlak-akhlak yang terpuji.

Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci yang peneliti temukan ada dua faktor yaitu bawaan siswa dan kebiasaan siswa, yang mana bawaan siswa itu merupakan potensi yang dibawa mereka sejak kecil sehingga akan berkembang sesuai dengan kebiasaan-kebiasaan siswa itu sendiri. Jika siswa tersebut terbiasa berakhlak atau bertingkah laku baik, maka potensi bawaannya akan mengarah ke yang hal-hal yang baik pula.

Terdapat tiga faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci, yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga terkadang ada orang tua tidak pernah sama sekali memperhatikan anaknya setelah pulang dari sekolah, dengan siapa anaknya berteman dan bergaul. Sedangkan pergaulan lah yang terkadang dapat menjerumuskan anak tersebut kearah yang bersifat negatif. Ketika disekolah para siswa dijaga, dibimbing, diajari, dididik dan dibina oleh guru-guru, karena disekolah guru merupakan pengganti ataupun orang tua kedua siswa tersebut setelah dirumah. Akan tetapi, orang tua tidak seharusnya lepas tangan begitu saja terhadap perkembangan anak-anak mereka.

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan guru serta guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20. Pembelajaran merupakan proses

interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga disekolah juga sangat mempengaruhi proses pemasukan nilai akhlak siswa dimana sekolah merupakan tempat menimba ilmu pengetahuan dan guru akan menjadi contoh teladan bagi siswa tersebut. Kemudian faktor eksternal yang ketiga yaitu Lingkungan masyarakat, yang mana lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa. Lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak positif dan negatif. Begitu juga halnya dengan dengan interaksi yang dilakukan siswa dalam lingkungan pergaulan mereka sehari-hari.

Seharusnya orang tua memperhatikan anak-anak mereka dengan siapa anak-anaknya bergaul ketika diluar jam sekolah, apa yang mereka lakukan, apa isi HP nya, dan masih banyak lagi yang harus dilakukan oleh orang tua. Dikarenakan zaman sekarang pergaulan remaja sangat mengkhawatirkan dan banyak sekali pengaruh-pengaruh buruk yang bisa di dapat oleh siswa sendiri di luar. Apabila seorang anak memiliki orang tua yang perhatian, sering mengawasi dan mengontrol anaknya, maka dapat dipastikan anak tersebut tidak akan keluar dari jalur akhlak yang baik dan terpuji. Untuk itu sebelum siswa tersebut terjerumus kedalam pergaulan yang tidak sehat tersebut yang dampaknya berpengaruh buruk terhadap akhlak anak itu sendiri, orang tua dan guru hendaknya bekerjasama dalam memperhatikan siswa tersebut. Guru memperhatikan siswa ketika berada di sekolah, sedangkan orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk memperhatikan anak-anaknya ketika diluar jam sekolah.

Oleh sebab itu, dengan demikian akhlak siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan pergaulan nya sehari-hari yang kurang baik, dengan kata lain, pengaruh negatif dari lingkungan masyarakat akan memberikan dampak yang buruk pula pada kebiasaan dan akhlak siswa yang tidak mencerminkan norma agama. Begitu juga sebaliknya, jika lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif maka akan memberikan dampak yang baik pula kepada siswa tersebut sehingga mencerminkan akhlak yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari nya.

## **2. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci**

Salah satu tujuan pendidikan Aqidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan yang terdapat dalam diri siswa dengan harapan dapat diwujudkan kedalam bentuk akhlak sehari-hari secara terpuji dengan akhlak yang terpuji pula. Melalui penanaman dan pemupukan pengetahuan, pengalaman, pengamalan dan juga penghayatan terhadap diri siswa tentang aqidah dan akhlak Islam. Dengan demikian manusia dapat menjadi seorang muslim yang terus berkembang dengan meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan yang terdapat dalam dirinya kepada Allah SWT. Serta mampu berakhlak mulia dan berperilaku terpuji dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Azhar dan Izzah ; 2017-78).

Pengimplementasian pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak itu sendiri dengan maksud supaya siswa dapat mengimplementasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini diperlukan suatu cara yang tepat dalam proses pembelajaran agar materi Aqidah Akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Cara tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran dan memegang peran yang utama atau penting dalam usaha meningkatkan efektivitas sehingga tercapainya suatu pembelajaran yang optimal. Pendekatan ataupun metode yang tepat juga dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang disajikan.

Aqidah Akhlak sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang telah ada mulai dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah. Di Madrasah Tsanawiyah mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai mata pelajaran wajib, sehingga setiap siswa diharapkan mampu memahami mata pelajaran tersebut tidak terkecuali para siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci ini. Para guru telah melakukan berbagai pendekatan ataupun metode untuk memberikan pemahaman yang terbaik bagi para siswa-siswanya, salah satunya yaitu melalui pendekatan bervariasi.

Pendekatan bervariasi ini yakni ketika guru dihadapkan kepada permasalahan siswa yang bermasalah, guru akan berhadapan dengan permasalahan siswa yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh siswa tidak selalu sama, terkadang ada perbedaan dalam belajar, misalnya dalam hal motivasi. Ada siswa yang memiliki motivasi rendah, dan ada juga yang bergairah dalam belajar, ada pula yang kurang bergairah, diantara mereka ada yang duduk dan berbicara satu sama lain tentang hal-hal lain yang tidak ada kaitannya dengan masalah pelajaran. Oleh sebab itu guru harus mampu kreatif

dan mempunyai berbagai metode dalam pemecahan masalah siswa, guru juga harus mempunyai berbagai taktik dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan karena cara yang digunakan oleh guru tidak monoton.

Melalui pendekatan bervariasi guru memberikan pemahaman sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam pendekatan bervariasi. Seorang guru selalu memiliki usaha lebih untuk bisa membimbing dan mengarahkan siswa nya serta memberikan sebuah kesempatan kepada siswa agar dapat belajar melalui pemecahan terhadap suatu permasalahan. Layaknya problem solving, pemecahan masalah sebagai hal yang dipusatkan bagi siswa untuk mengasah keaktifannya melalui pendekatan bervariasi secara mandiri. Siswa diberi peluang untuk mencari hingga menemukan sendiri solusi untuk memecahkan suatu permasalahan, dalam hal ini materi yang disajikan tidak dibahas sampai tuntas. Pondasi dasar pendekatan bervariasi yakni kuatnya ingatan siswa akan hasil belajar mereka melalui cara ini. Tidak hanya itu guru pun bisa lebih simple dan mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa-siswa nya.

Siswa diberikan tugas untuk mencari suatu permasalahan yang ada disekitar lingkungan nya, seperti ditemukannya sikap dermawan, rajin beribadah, jujur, sabar, sombong, syirik, fitnah, khianat dan sebagai nya yang kemudian siswa dapat mengelompokkan sikap-sikap tersebut kedalam kategori bentuk perbuatan terpuji ataupun tercela. Setelah itu siswa diajak agar mampu menjelaskan hasil pengelompokkan sikap terpuji ataupun tercela tersebut tadi. Dengan demikian peserta didik dianggap telah sukses dalam memahami materi

yang diberikan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak secara kritis dan mendetail.

Menurut Ibu Radiah S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, beliau mengungkapkan bahwa :

Menggunakan pendekatan bervariasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini mewajibkan keterlibatan aktif siswa yang terbukti dengan meningkatnya pemahaman, prestasi belajar, serta sikap siswa. Metode ini dapat menambah perkembangan pemahaman proses-proses ilmiah, pengetahuan berikut makna dari istilah-istilah, berpikir kritis dan bersikap positif. (Wawancara Guru Aqidah Akhlak 15 November 2021).

Dalam diri siswa ditanamkan dasar-dasar ilmiah melalui pembelajaran dengan pendekatan bervariasi, selain itu juga agar kemampuan dan kreatifitas siswa berkembang terutama dalam hal memecahkan masalah yang mana mereka akan lebih banyak belajar sendiri (Sagala ; 2004-53). Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar, dalam pendekatan ini guru hanya memiliki peran sebagai pembimbing, pengarah dan fasilitator. Masalah yang ingin dipecahkan bisa saja bersumber dari guru atau siswa. Siswa diberi keleluasan untuk memilih masalahnya sendiri. Kemudian selanjutnya guru bertugas menyediakan sumber yang bisa dijadikan sebagai rujukan belajar bagi siswa dalam rangka mempermudah siswa dalam memecahkan masalah, bimbingan, arahan dan pengawasan dari guru sangat besar pengaruhnya, tetapi intervensi terhadap kegiatan siswa dalam pemecahan masalah harus dikurangi (Sagala ; 2004-54).

Dalam mengaplikasikan pendekatan bervariasi ini dalam proses pengoptimalisasian pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut, maka guru harus

memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pendekatan ini yakni, guru harus mempunyai berbagai taktik dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan proses belajar tidak akan berjalan lancar ketika pendekatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi siswanya.

Kelamahan-kelemahan tersebut diatas harus diperhatikan oleh guru sebagai salah satu upaya dalam pengoptimalisasian pembelajaran Aqidah Akhlak. Dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan tersebut guru dapat melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Mulai dari pencarian masalah hingga proses analisis siswa dapat terlibat langsung, sehingga harapan guru akan pemahaman siswa mengenai materi secara mendetail cenderung menuai hasil yang maksimal.

Selanjutnya penggunaan pendekatan bervariasi dalam beberapa keadaan tertentu sangat sesuai di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. Pendekatan bervariasi menekankan pada guru untuk membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dan mendorong atau memberikan motivasi kepada siswa untuk kemudian dapat berfikir secara ilmiah, logis dan kritis. Tidak lain tujuannya adalah supaya siswa mampu menemukan prinsip dasar dari permasalahan yang dipecahkan dan sampai seberapa jauh peran guru bagi peningkatan kemampuan siswa sendiri.

Para guru dalam menggunakan pendekatan ini biasanya menggunakan metode penugasan, demonstrasi, percobaan, dan diskusi. Diskusi dilakukan setelah pembentukan kelompok kecil sekitar 3-5 orang untuk memecahkan permasalahan tetap dengan arahan dan bimbingan langsung dari guru. Metode

seperti ini dapat dilakukan pada saat kegiatan tatap muka dan bisa juga saat kegiatan terjadwal. Saat penerapan pendekatan ataupun metode dilakukan guru hanya memberikan suatu permasalahan dan siswa diminta untuk memecahkan permasalahan melalui percobaan atau diskusi. Akan tetapi saat pendekatan atau metode dilakukan, siswa juga dapat secara langsung mengajukan permasalahannya sendiri sesuai dengan pengarahan dari guru. Disinilah mental siswa dituntut untuk merancang dan melakukan percobaan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan mengambil kesimpulan.

### **3. Hasil Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci**

Hasil yang telah dicapai dari proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak disini dapat peneliti lihat melalui observasi langsung dalam keseharian siswa disekolah baik saat berada di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun diluar kelas ketika jam istirahat.

Dalam proses belajar mengajar itu sendiri dapat dikatakan sudah optimal, walaupun guru mata pelajaran aqidah akhlak tersebut masih belum maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran. Namun, dalam proses pembelajaran disekolah, dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti, membaca yaasin pada hari jum'at, mengaji ketika sebelum memulai pembelajaran, dan shalat dzuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah. Maka terjadilah keseimbangan antara materi yang disampaikan dengan praktik yang dilakukan dalam sehari-hari, meskipun penerapan materinya tidak secara langsung atau tidak beriringan dengan praktik yang dilakukan, sehingga

perubahan peningkatan akhlak dan sikap siswa terlihat dalam bentuk nilai, dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 70, yang awalnya sebagian siswa rata-rata hanya mendapat nilai 70, maka peningkatan pun terjadi bahkan sekitar 2 orang siswa mendapatkan nilai rata-rata 85 ke atas.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dengan didasarkan pada rumusan masalah yaitu, sebagai berikut :

##### 1. Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci

Keadaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci masih belum menunjukkan akhlak yang terpuji, masih terdapat akhlak siswa terhadap sesama siswa lainnya dan akhlak siswa terhadap diri sendiri yang mencerminkan akhlak yang kurang baik ataupun terpuji. Oleh sebab itu akhlak siswa tersebut dipengaruhi oleh lingkungan bermain dan pergaulan nya sehari-hari yang kurang baik yang membuat siswa masih belum maksimal dalam berakhlak yang terpuji. Dan faktor tersebut meliputi Faktor internal yaitu bawaan (potensi) dan kebiasaan yang dimiliki siswa. Faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, jika lingkungan masyarakat memberikan pengaruh positif maka akan memberikan dampak yang baik pula kepada siswa tersebut sehingga mencerminkan akhlak yang baik dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari nya.

##### 2. Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci

Optimalisasi pembelajaran aqidah Akhlak memberikan pemahaman sesuai dengan aturan-aturan yang terdapat dalam pendekatan bervariasi. Seorang guru selalu memiliki usaha lebih untuk bisa membimbing dan

mengarahkan siswa nya serta memberikan sebuah kesempatan kepada siswa agar dapat belajar melalui pemecahan terhadap suatu permasalahan. Pemecahan masalah sebagai hal yang dipusatkan bagi siswa untuk mengasah keaktifannya belajarnya. Dengan demikian guru mampu kreatif dan mempunyai berbagai metode dalam pemecahan masalah siswa, guru juga harus mempunyai berbagai taktik dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan karena cara yang digunakan oleh guru tidak monoton. Selain itu guru juga harus memperhatikan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pendekatan ini yakni, guru harus mempunyai berbagai taktik dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, dan proses belajar tidak akan berjalan lancar ketika pendekatan yang dilakukan tidak sesuai dengan kondisi siswanya, sehingga harapan guru akan pemahaman siswa mengenai materi secara mendetail cenderung menuai hasil yang maksimal.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada kepala madrasah sebaiknya mencari guru Bimbingan Konseling (BK) agar akhlak siswa dapat dibimbing, dan diarahkan oleh guru BK tersebut.
2. Kepada pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar meningkatkan komunikasi dan kerjasama dalam rangka meningkatkan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci. Nilai-nilai akhlak hendaknya dapat lebih difokuskan lagi terhadap siswa pada praktek keseharian hidup di sekolah maupun di rumah.

## BIBLIOGRAFI

- Al-Qur'anul Karim. (2015). *Tafsir Perkata dan Tajwid Warna* Jakarta: Maktabah Al-Fatih.
- Achmadi. (2005). *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anwar, DR, Rosihan. (2008). *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia. Cet 1.
- Al-Abrasyi, Moh. Athiyah. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Abu Ahmadi, Abu Salami Noer. (1991). *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*: Jakarta
- Ahmad, Abu Ali, Al-Maskawaih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, Beirut: Mizan, tth.
- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin, Ahmad. (1995). *Etika Ilmu Akhlak*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Anwar, Rasihon. (2010). *Akhlak Tasawuf* Bandung : Pustaka Setia.
- Anggara, Sahya. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Pustaka Setia
- Akhyar, Muhammad, Majelis Guru MTs Negeri 4 Kerinci, *Wawancara Pribadi*, Seleman, 24 Januari 2021.
- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*, Jakarta : PT Rajawan-Pers.
- Ilyas, Yunhar. (2007). *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Isra. (2012). *Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 7 Kerinci*, Skripsi, Sungai Penuh : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci.
- Lexy J. M.A, Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Majid, Abdul, dkk. (2006). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, et, al. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : CV Misaka Galiza.
- Mukhtar, Jauhari, Heri. (2008). *Fiqih Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet 2.
- Masy'ari Anwar. (1990). *Akhlaq Al-Qur'an*, Surabaya: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyhur, Kahar. (1994). *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Muhaimin. (2004). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marzuki. (2009). *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta : Debut Wahana Press.
- Mustofa. A. (2010). *Akhlaq Tasawuf*, Bandung : Pustaka Setia.
- Nasharudin. (2015). *Akhlaq. Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (1996). *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Nur. (2013). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MIN Jejeran Wonokromo Pleret Bantul*”, Skripsi, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian, Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Sandjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet 10 Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafi'ul imam, Diana elma alfi, Optimalisasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas IV melalui Pendekatan Inquiry-Discovery di Islamiyah Butoh, *Jurnal Pendidikan*. (2021). Vol. 5, No. 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Wasito, Hermawan. (1997). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wasito, Hermawan. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Yodhefnalvan. (2011). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 10 Sungai Penuh*, Skripsi, Sungai Penuh : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kerinci.

Zahrudin AR dan Sinaga, Hasanuddin. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Zuhdi Ahmad, Rohaniawati Dede. (2011). *Membangun Karakter Pendidikan dengan Akhlak Mulia*, Bandung : Alfabeta

Zainuddin dan Jamhari Muhammad. (1999). *Al-Islam* Bandung : Pustaka Setia.



## 1. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor *As* Tahun 2021

T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2020/2021

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JI.I/174/2021 Tanggal, 07/01/2021

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
- |         |                              |                       |
|---------|------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : <b>Drs. H. Darsi, M.Pd</b> | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : <b>Harmalis, M.Psi</b>     | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: <b>ISRA GUSRIADI</b>	
NIM	: 1710201021	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
JudulSkripsi	: <b>Pengaruh Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci</b>	

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
PADA TANGGAL : 13 Januari 2021

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



*[Signature]*  
**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

## 2. SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KERINCI**  
 Jalan Bukit Siru Seleman Kabupaten Kerinci Jambi  
 Website: <http://mtn4kerinci.mdrh.id>

SURAT KETERANGAN  
 NOMOR B- 101 /Mts.05.01.004/TL.00/10/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAMSIR, S.Pd.I  
 NIP : 196912311990031014  
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Kerinci

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : ISRA GUSRIADI  
 Tempat/tanggal lahir : Tanjung Tanah, 06 Agustus 1999  
 NIM/NPM : 1710201021  
 Jurusan : PAI  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan  
 Instansi : IAIN-KERINCI  
 Alamat : Dusun Baru Tanjung Tanah Kec. Danau Kerinci

Nama tersebut diatas diizinkan untuk mengadakan Penelitian/Risert di Madrasah Tsanwiyah Negeri 4 Kerinci Kabupaten Kerinci dari tanggal 25 Oktober s.d 11 Desember 2021 untuk mengumpulkan data menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **"OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 KERINCI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

Kerinci, 27 Oktober 2021  
 Kepala Madrasah,  
  




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KERINCI**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 KERINCI**

Jalan Bukit Siru Seleman Kabupaten Kerinci Jambi  
 Website: <http://mtsn4kerinci.mdrh.id>

SURAT KETERANGAN  
 NOMOR B- 117 /Mts.05.01.004/TL.00/12/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SAMSIR, S.Pd.I  
 NIP : 196912311990031014  
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Kerinci

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : ISRA GUSRIADI  
 Tempat/tanggal lahir : Tanjung Tanah, 06 Agustus 1999  
 NIM/NPM : 1710201021  
 Jurusan : PAI  
 Instansi : IAIN-KERINCI  
 Alamat : Dusun Baru Tanjung Tanah Kec. Danau Kerinci

Nama tersebut diatas telah selesai mengadakan Penelitian/Risert di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci Kabupaten Kerinci dari tanggal 25 Oktober s.d 11 Desember 2021 untuk mengumpulkan data menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul " **OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 4 KERINCI** ".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya terima kasih.

Kerinci, 4 Desember 2021  
 Kepala Madrasah,  
  
  
 SAMSIR

### 3. Pedoman Wawancara

#### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci?
- b. Bagaimana akhlak siswa secara umum di MTsN 4 Kerinci?
- c. Kasus-kasus moral apa saja yang pernah dilakukan siswa?
- d. Adakah usaha dari sekolah untuk mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?
- e. Kendala apa saja yang terjadi dalam usaha mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa tersebut?
- f. Bagaimana kinerja guru aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa?
- g. Apakah ada sarana yang menunjang dalam proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam rangka meningkatkan akhlak siswa?
- h. Bagaimana tindakan dari sekolah terhadap siswa yang tidak mentaati dan melanggar tata tertib sekolah?

#### 2. Guru

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di dalam kelas?
- b. Apakah ada pengalaman bapak/ibu selama mengajar terhadap tingkah laku siswa yang kurang menyenangkan bagi bapak/ibu?
- c. Apa tindakan dari bapak/ibu terhadap tingkah laku siswa yang kurang menyenangkan atau tata tertib sekolah?

- d. Apakah ada proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di dalam kelas?
- e. Bagaimana respon siswa terhadap proses optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di dalam kelas tersebut?
- f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan pembelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan akhlak siswa tersebut?
- g. Bagaimana hasil optimalisasi pembelajaran aqidah akhlak tersebut dalam meningkatkan akhlak siswa?

### 3. Siswa

- a. Apakah ananda pernah melakukan pelanggaran dan melanggar tata tertib sekolah di MTsN 4 Kerinci?
- b. Bagaimana tindakan dari guru terhadap pelanggaran yang ananda lakukan tersebut?
- c. Apakah guru pembelajaran aqidah akhlak sudah memberikan suri teladan yang baik kepada ananda di dalam kelas dan seluruh siswa pada umumnya di MTsN 4 Kerinci?
- d. Apakah ananda sudah melaksanakan nilai akhlak yang baik yang diajarkan dan dicontohkan oleh guru pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 4 Kerinci?
- e. Akhlak yang baik seperti apa saja yang sudah ananda laksanakan dan ananda amalkan dalam kehidupan sehari-hari ananda?

#### 4. Pernyataan Informan

##### SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Samsir, S.PdI  
Tempat/Tgl lahir : Bunga Tanjung, 31 Desember 1969  
Jabatan : Kepala MTsN 4 Kerinci  
Alamat : Bunga Tanjung

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~ nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : ISRA GUSRIADI  
Nim : 1710201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seleman, 29 November 2021  
Yang Menyatakan



Samsir, S.PdI  
NIP. 196912311990031014

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Sarul Alim, S.Ag  
Tempat/Tgl lahir : Seleman, 11 Desember 1972  
Jabatan : Waka Kesiswaan MTsN 4 Kerinci  
Alamat : Seleman

Dengan ini menyatakan **BERSEDIA/~~TIDAK BERSEDIA~~** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : ISRA GUSRIADI  
Nim : 1710201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seleman, 29 November 2021  
Yang Menyatakan



Sarul Alim, S.Ag  
NIP. 197212112014111004

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

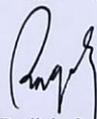
Nama : Radiah, S.Ag  
Tempat/Tgl lahir : Tanjung Tanah, 30 September 1972  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak  
Alamat : Simpang Empat

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~ nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : ISRA GUSRIADI  
Nim : 1710201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seleman, 29 November 2021  
Yang Menyatakan



Radiah, S. Ag  
NIP. 197209302002122002

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

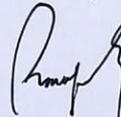
Nama : Radiah, S.Ag  
Tempat/Tgl lahir : Tanjung Tanah, 30 September 1972  
Jabatan : Wali Kelas  
Alamat : Simpang Empat

Dengan ini menyatakan ~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~ **BERSEDIA** nama saya dan nama lokasi penelitian dicantumkan dalam laporan penelitian skripsi mahasiswa berikut ini,

Nama : ISRA GUSRIADI  
Nim : 1710201021  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Optimalisasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 4 Kerinci

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seleman, 29 November 2021  
Yang Menyatakan



Radiah, S.Ag  
NIP. 197209302002122002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci  
**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Kelas/Semester** : VIII / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

### A. Standar Kompetensi

1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah.

### C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiar
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur
- Dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah

### D. Materi Pembelajaran

- Akhlak terpuji pada diri sendiri (tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah).

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran.
- Pameran : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### **Pendahuluan :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Menanyakan kepada siswa tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan

#### **Kegiatan Inti :**

- Siswa beradu cepat memasang kalimat acak tentang pengertian, dasar, dan tujuan akhlak terpuji kepada diri sendiri (*eksplorasi*)
- Siswa membaca berbagai sumber tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri (*Eksplorasi*)
- Siswa saling menilai hasil pemasangan berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri (*Elaborasi*)

- Siswa bertanya jawab dengan gurutentang hal-hal yang masih belum jelas (*elaborasi*)
- Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan akhlak terpuji kepada diri sendiri (*Konfirmasi*)

**Kegiatan Penutup :**

- Guru melaksanakan penilaian lisan
- Guru memberikan tugas pengayaan

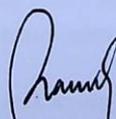
**G. Sumber Pembelajaran**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. Assessment/ Penilaian**

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
- Religius, Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, dan kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal</li> <li>- menjelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiar</li> <li>- menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar</li> <li>- menjelaskan pengertian dan pentingnya syukur</li> <li>- menjelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah</li> </ul>	Tes tulis	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal!</li> <li>- Jelaskan pengertian dan pentingnya ikhtiar!</li> <li>- Jelaskan pengertian dan pentingnya sabar!</li> <li>- Jelaskan pengertian dan pentingnya syukur!</li> <li>- Jelaskan pengertian dan pentingnya qana'ah!</li> </ul>

Guru Mata Pelajaran



Radiah, S.Ag  
NIP. 197209302002122002

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Madrasah** : Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci  
**Mata Pelajaran** : Aqidah Akhlak  
**Kelas/Semester** : VIII / 1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 40 Menit

### A. Standar Kompetensi

1. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri.

### B. Kompetensi Dasar

- 1.2. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah.

### C. Tujuan Pembelajaran

- Dapat menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah
- Dapat menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah

### D. Materi Pembelajaran

- Bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah.

### E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Diskusi : Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran.
- Kerja kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang bentuk dan contoh-contoh akhlak terpuji kepada diri sendiri.

### F. Langkah-Langkah Pembelajaran

#### **Pendahuluan :**

Apersepsi dan Motivasi :

- Menanyakan kepada siswa tentang bentuk dan contoh akhlak terpuji.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan.

#### **Kegiatan inti :**

- Siswa beradu cepat memasangkan kalimat acak tentang bentuk dan contoh serta ciri-ciri akhlak terpuji (*eksplorasi*)
- Siswa membaca berbagai sumber tentang bentuk dan contoh serta ciri-ciri akhlak terpuji (*Eksplorasi*)
- Siswa saling menilai hasil bentuk dan contoh serta ciri-ciri berdasarkan apa yang telah dibaca tentang akhlak terpuji (*Elaborasi*)
- Siswa bertanya jawab dengan gur tentang hal-hal yang masih belum jelas (*elaborasi*)
- Guru memberikan penguatan tentang kesimpulan bentuk dan contoh serta ciri-ciri

perilaku akhlak terpuji (*Konfirmasi*).

**Kegiatan Penutup :**

- Guru melaksanakan penilaian lisan.
- Guru memberikan tugas pengayaan.

**G. Sumber Pembelajaran**

- Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Toha Putra, Semarang

**H. Assessment/ Penilaian**

Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
- Religius, Cinta ilmu, gemar membaca, kreatif, disiplin, mandiri, ingin tahu, kerja sama	- menyebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes tulis	Uraian	- Sebutkan contoh-contoh sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah!
	- menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah	Tes Tulis	Penugasan	- Sebutkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur dan qana'ah!

Guru Mata Pelajaran



Radiah, S.Ag  
NIP. 197209302002122002

**Tabel 5. 6 : Rekapitulasi Nilai Harian Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII B  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama Siswa	Nilai Harian				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
1	Elya Mayzura	60	65	70	85	280	70
2	Fiter Rahman	55	65	80	85	285	71,25
3	Kayla Syafira Putri	70	70	75	70	285	71,25
4	Muhammad Alviansyah	75	75	65	75	290	72,5
5	Muhammad Annazri Miza	70	60	70	80	280	70
6	Muhammad Farel	65	70	85	70	290	72,5
7	Muhammad Iqbal	65	75	80	80	300	75
8	Muhammad Wahyu	70	65	70	80	285	71,25
9	Nina Marsellyna	65	75	70	85	295	73,75
10	Tiara Asmara	70	75	70	80	295	73,75
11	Siti Nurfadhilah	80	85	90	90	345	86,25
12	Rabiatun Adawiyah	85	85	90	90	350	87,5
13	Sahmura Akhiru Sanah	70	70	80	80	300	75
14	Paziratul Padila	70	70	75	80	295	73,75

Sumber : Guru Aqidah Akhlak MTsN 4 Kerinci



## 5. Dokumentasi



Informan (Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan, Guru Aqidah Akhlak, dan Guru Wali Kelas)





Informan ( Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kerinci)



**INSTIT**

Proses Pembelajaran di Kelas

**EGERI**



Pekarangan Lingkungan MTsN 4 Kerinci



Mading Karya Siswa MTsN 4 Kerinci



Ruang Majelis Guru MTsN 4 Kerinci



Ruang Tata Usaha MTsN 4 Kerinci



Kegiatan Yasinan setiap pagi jum'at



Musholla MTsN 4 Kerinci

**BIODATA DIRI**

Nama : ISRA GUSRIADI  
 NIM : 1710201021  
 TTL : Tanjung Tanah, 06 Agustus 1999  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Alamat : Rt 03. Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Kec, Danau Kerinci. Kab, Kerinci  
 Agama : ISLAM  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 No. Hp : 0853-6896-0319

**Riwayat Pendidikan**

1. Sekolah Dasar Negeri 11/III Simpang Empat Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kerinci. Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Kerinci. Tahun 2017
4. Strata 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Tahun 2017 s/d 2022

**Nama Orang Tua**

Ayah : Ismail Ramli, S.Ag  
 Ibu : Ramlah  
 Pekerjaan : Petani/Wiraswasta  
 Alamat : RT. 03, Desa Dusun Baru Tanjung Tanah. Kec, Danau Kerinci.  
 Kab, Kerinci